

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG PASCA
REVITALISASI PASAR, DI JALAN PASAR VII TEMBUNG DESA BANDAR
KALIPPA SIMPANG JODOH**

Oleh

**AULIA ALAMSYAH LUBIS
NIM. 0501162115**

**Program Studi
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG PASCA
REVITALISASI PASAR, DI JALAN PASAR VII TEMBUNG DESA BANDAR
KALIPPA SIMPANG JODOH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Persyaratan Memproleh Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan
Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

Oleh:

Aulia Alamsyah Lubis

NIM. 0501162115

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aulia Alamsyah Lubis
Nim : 0501162115
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 13 April 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Pandu II Blok. E No. 32 Pc. Asri BT. Kuis Desa Sena

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG PASCA REVITALISASI PASAR, DI JALAN PASAR VII TEMBUNG DESA BANDAR KALIPPA SIMPANG JODOH”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya. Sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Medan 03 Februari 2021
Yang membuat pernyataan



Aulia Alamsyah Lubis
Nim. 0501162115

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG PASCA REVITALISASI PASAR, DI JALAN PASAR VII TEMBUNG DESA BANDAR KALIPPA SIMPANG JODOH

Oleh:

Aulia alamsyah Lubis
NIM. 0501162115

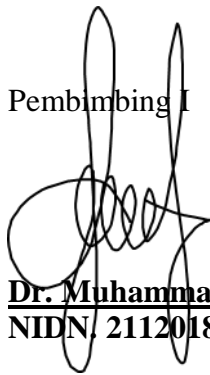
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memproleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi S1 Ekonomi Islam

Medan, 04 Februari 2021

Pembimbing I



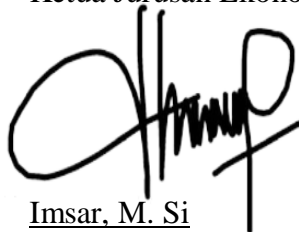
Dr. Muhammad Arif, MA
NIDN. 2112018501

Pembimbing II



Nurbaiti, M. Kom
NIDN. 0108087908

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M. Si
NIDN. 2003038701


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG PASCA REVITALISASI PASAR, DI JALAN PASAR VII TEMBUNG DESA BANDAR KALIPPA SIMPANG JODOH” atas nama Aulia Alamsyah Lubis, NIM.0501162115, Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam siding Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 10 Februari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 4 Juni 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua

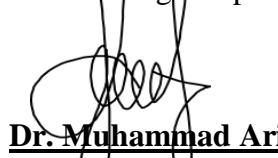

Imsar, M.Si
NIDN.2003038701

Sekretaris



Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN.0126099001

Anggota


Pembimbing Skripsi I


Dr. Muhammad Arif, MA
NIDN. 2112018501

Pembimbing Skripsi II


Nurbaiti, M. Kom
NIDN. 0108087908

Penguji I


Imsar, M.Si
NIDN.2003038701

Penguji II


Mawaddah Irham, M.E.I
NIDN.2014048601

Megetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN.2023047602

ABSTRAK

Aulia Alamsyah, 2021. Skripsi berjudul, **Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pasca Revitalisasi Pasar, Di Jalan Pasar VII Tembung Desa Bandar Kalippa Simpang Jodoh.** Dibawah Bimbingan, Pembimbing I Oleh Bapak Dr. Muhammad Arif, MA, dan Pembimbing II Oleh Ibu Nurbaiti, M. Kom.

Revitalisasi merupakan salah satu terobosan agar menunjang dan mendukung Pedagang tradisional yang semakin terpuruk dan ditinggalkan dikarenakan Banyaknya Mall, Supermarket, dan Pasar Modern Lainnya yang bermunculan, revitalisasi diharapkan dapat membantu pasar tradisional agar tetap bertahan dan mampu bersaing dengan pasar modern lainnya, walaupun demikian perbaikan pada infrastruktur yang lebih baik dan modern tidak hanya akan memberikan pengaruh baik bagi sebuah pasar, tetapi juga didukung dengan system dan pengelolaan yang baik untuk menunjang penjualan pada pasar tersebut agar dapat meningkatkan penjualan yang berimbas kepada pendapatan yang membaik. Pendapatan merupakan alasan pedagang melakukan perniagaan juga sebagai pelangsung usaha agar tidak tutup/gulung tikar disebabkan tidak adanya pemasukan. Adapun penelitian yang peneliti lakukan ialah di pasar simpang jodoh yang telah direvitalisasi, simpang jodoh merupakan Kawasan yang terletak dipersimpangan Jl. Pasar VII menuju Jl. Besar Tembung, Kawasan yang sudah lama menjadi tempat perniagaan, dan juga sentra bahan pokok. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data primer didapat melalui wawancara dengan kepling di simpang jodoh, pengelola pasar, pedagang, dan juga pegawai kantor kepala desa. Sedangkan data sekunder didapat dengan mengutip sumber dari buku, jurnal, *website*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan pedagang mengalami penurunan dikarenakan letak yang tidak strategis dan juga banyaknya pengeluaran uang yang dikeluarkan pedagang, kelebihan yang dirasakan pedagang dan masyarakat sekitar juga banyak, Adapun kekurangannya ialah terdapat pada system pada pasar itu sendiri, pembangunan tergolong cepat, dan sebagian kurang tertata rapi, dan pengelolaan pasar itu sendiri belum ada menunjukkan pembaharuan dari sebelumnya

Kata Kunci: Revitalisasi, Pedagang, Pendapatan, Pasar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan berupa Iman, Islam dan juga Kesehatan serta kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Rasul Al-Amin Muhammad SAW yang telah membawa risalah islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat tugas akhir S1 Ekonomi Islam dan mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam Negeri Sumatera Utara Medan Maka Penulis Menyusun skripsi ini dengan judul: Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pasca Revitalisasi Pasar, Di Jalan Pasar VII Tembung Desa Bandar Kalippa Simpang Jodoh

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan, dukungan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah SWT, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih terkhusus kepada orang tua saya tercinta yang sudah membesarkan saya dari kecil hingga sampai sekarang, yaitu ayahanda Dr. Mhd. Syahminan, M. Ag dan ibunda Erliana, S. Pd yang selalu menjadi Motivasi dan inspirasi serta semangat terbesar penulis untuk terus melangkah dan melupakan Lelah demi berjuang dijalan Allah SWT. Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad yafiz, M. Ag selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Bapak Imsar, M.Si selaku ketua Jurusan Ekonomi islam yang telah memberikan saran, bimbingan, arahan serta sabar menghadapi penulis dan mahasiswa lainnya selama proses penyelesaian tugas akhir.
4. Bapak Dr. Muhammad Arif, MA, selaku pembimbing I yang telah menyisihkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Nurbaiti, M. Kom selaku pembimbing II yang telah mengajari penulisan skripsi ini, juga arahan dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh Staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas warisan ilmu dan curahan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
7. Kepada bang edo selaku pengelola pasar disimpang Jodoh dan pak Suriadi selaku kepala lingkungan yang tak segan-segan membantu penulis tanpa mengharapakan imbalan
8. Terkhusus kakak kandung Rahmah syahfitri lbs, dan adik kandung khairil akhbarsyah lbs yang telah memberikan semangat dan juga tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar lima fauzi, mirza, rahmat, dan habibi yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan turut membantu dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepada putri kesuma wardani, adam alamsyah, dan verry yusreza yang turut memberikan semangat, dukungan dan turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar Ekonomi islam F yang telah berjuang Bersama selama masa perkuliahan, memberikan semangat, motivasi, dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk Menyusun skripsi ini. Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan serta doa yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapat Ridhonya. Harapan penulis semoga karya ini memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Medan, 04 Februari 2021



Aulia Alamsyah Lubis
Nim. 0501162115

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Revitalisasi	10
2. Sektor Informal.....	13

3. Pasar.....	14
4. Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam	19
5. Teori Permintaan dan Penawaran	23
6. Pengelolaan Pasar Tradisional.....	26
7. Pendapatan	27
8. Pendapatan Menurut Syariat Islam.....	30
B. Kajian Terdahulu.....	31
C. Krangka Teori	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Sejarah	45
2. Denah Pasar Yang Direvitalisasi.....	47
3. Keadaan Umum.....	48
a. Geografi	49
b. Demografi	49

4. Revitalisasi Pasar Disimpang Jodoh.....	55
5. Tingkat Pendapatan Pedagang dipasar Simpang Jodoh.....	55
6. Pendapatan Pedagang Setelah Revitalisasi Pasar Dilakukan	58
7. Kelebihan dan kekurangan yang dialami pedagang setelah revitalisasi dilakukan	60
8. Pengelolaan Pasar disimpang jodoh Setelah Revitalisasi Pasar Dilakukan	64
9. Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Disimpang Jodoh.....	5
Tabel 2.1 Mekanisme Pasar Dalam Islam	20
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1 Nama Pejabat Desa	48
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk	49
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama	49
Tabel 4.4 Pekerjaan Penduduk	50
Tabel 4.5 Rumah Ibadah	51
Tabel 4.6 Sarana Kesehatan	51
Tabel 4.7 Gedung Pendidikan	52
Tabel 4.8 Sarana Prekonomian.....	52
Tabel 4.9 Pendapatan Pedagang	58
Tabel 4.10 Pendapatan Pedagang yang Meningkat	59
Tabel 4.11 Pendapatan Pedagang yang Menurun.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kurva pasar persaingan sempurna.....	16
Gambar 2.2 Kurva Permintaan	24
Gambar 2.3 Kurva Penawaran.....	26
Gambar 2.4 Kerangka Teori.....	38
Gambar 4.1 Denah Pasar Yang Direvitalisasi	47
Gambar 4.2 Simpang Jodoh Sebelum direvitalisasi	61
Gambar 4.3 Simpang Jodoh Sebelum direvitalisasi	62
Gambar 4.4 Simpang Jodoh Setelah direvitalisasi	62
Gambar 4.5 Simpang Jodoh Setelah direvitalisasi	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: wawancara Dengan Kepling	76
Lampiran 2: wawancara Dengan Pedagang	77
Lampiran 3: wawancara Dengan pengelola Pasar	78
Lampiran 4: Surat Balasan Riset	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi masih menjadi salah satu sasaran utama yang terus diupayakan oleh setiap daerah dalam mencapai kemakmuran rakyat. Pembangunan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, namun juga terjadinya perubahan diberbagai aspek kegiatan ekonomi seperti peningkatan dalam infrastruktur, peningkatan pendapatan dan kemakmuran masyarakat. Kondisi demikian menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan perannya. Selaras dengan upaya pembangunan ekonomi yang sedang gencar dilakukan diberbaga daerah, saat ini pemerintah daerah dituntut untuk ikut serta berperan aktif dalam mensukseskan pembangunan nasional salah satunya melalui program revitalisasi pasar tradisional atau yang lebih dikenal dengan pasar rakyat dengan tujuan utama yaitu terwujudnya prekonomian rakyat melalui adanya peningkatan pendapatan para pedagang serta pelaku-pelaku ekonomi yang ada dimasyarakat.¹

Berdasarkan pandangan ekonomi, pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli barang untuk menentukan kesepakatan harga dalam pertukaran barang dan jasa. Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya para penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Disamping itu pasar juga secara tidak langsung mengatur kehidupan sosial dan ekonomi secara otomatis. Oleh karena itu, suatu tindakan sosial ekonomi di pasar dapat dicapai dengan hasil yang baik, tidak hanya mereka sebagai pribadi tetapi juga kepada masyarakat keseluruhan.

¹Rilia Aisyah Haris, Elsa Muzayyana, Irma Irwati, Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Sumenep, Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol: 4 (2) 2019, h.137-138.

Berdasarkan hal itu, tidak akan ada perdagangan tanpa pasar, dan tidak akan terbentuk jika tidak ada perdagangan. Setiap warga negara membutuhkan kegiatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran. Oleh karena itu, pemerintah sebagai salah satu penyelenggara wajib memenuhinya. Salah satu kegiatan ekonomi masyarakat adalah pasar yang merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam proses tawar barang maupun jasa.²

Keberadaan pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjualan lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar tradisional adalah pasar yang berupa tempat usaha yang berbentuk toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki maupun dikelola oleh pedagang kecil dan melalui proses jual beli barang dagangan dengan tawar-menawar.³

Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata terlihat pada kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Menurut bentuk fisik, perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern. Aktivitas yang terjadi di suatu pusat perdagangan seperti pasar tradisional merupakan salah satu sub sistem pusat perdagangan di suatu kota yang menjadi salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan dan dinamika ekonomi suatu kota. Pasar merupakan kumpulan para penjual dan pembeli yang saling berinteraksi, saling tarik-menarik kemudian menciptakan harga barang di pasar. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi pasar tidak saja sebagai tempat terjadinya transaksi jual-beli barang dan jasa bagi

²Dormatio, *Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Bermodal Kecil*, (Fak. Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Lampung, 2018), h.1.

³Cristi Mei Wulandari, Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 1 Jilid 2/2017, h.214.

masyarakat yang ada disekitar pasar, lebih dari itu pasar telah dijadikan sebagai sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar.⁴

Simpang jodoh merupakan pasar tradisional yang menjadi sentra penjualan bahan pokok dan juga kuliner yang sudah dimulai sejak tahun 1950, daerah yang mempunyai historis Panjang, Kawasan ini berada tepat di persimpangan tempat bertemunya Jl besar tembung dengan Jl pasar VII, jalan simpang jodoh pada mulanya merupakan gang kecil yang menuju ke pasar VII, dimana sejak tahun 1900-an telah ada dan masyarakat disekitar ini pada umumnya adalah masyarakat buruh PTPN IX, selain dari suku jawa ada suku melayu, mandailing dan batak. Kawasan simpang jodoh berkembang begitu pesat dengan penduduk yang semakin padat, pada mulanya daerah ini dianggap pinggiran dari kota medan kawasan kecamatan deli serdang. Namun setelah bandara Kuala namu beroperasi simpang jodoh menjadi jalan alternatif ke kota Medan, dan juga menjadi daya tarik bagi pendatang yang ingin menjajakan makanan dan kuliner khasnya yang sudah melegenda.

Di sekitar simpang jodoh terdapat dua pasar yaitu: pasar gambir, pasar baru, dan diantaranya pasar Simpang Jodoh, ketiga pasar ini memiliki jalur yang saling berhubungan karena satu sama lainnya sangat dekat bahkan pada saat ini tidak ada batas ketiga pajak itu, keberadaan pasar gambir sebagai pasar yang paling lama memiliki lokasi yang lebih luas, sedangkan pasar simpang jodoh sendiri pada mulanya hanya kios-kios yang dibangun di pinggiran jalan simpang jodoh tetapi setelah adanya renovasi gudang-gudang PTPN IX menjadi ruko dan kios kios yang pada saat ini telah berubah menjadi pasar simpang jodoh.

Bertambahnya jumlah penduduk, dan kendaraan yang melintasi jalan pasar VII mengakibatkan pasar kekurangan lahan untuk menampung para pembeli sehingga pasar simpang jodoh layak untuk di revitalisasi, diperparah dengan pedagang yang

⁴Kadek Cyntia Pratiwi, Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 8.7, 2019, h.806.

menggelar dagangannya di sisi jalan hingga membuat macet para pengguna jalan terutama pagi dan petang. Pemerintah di ikuti oleh organisasi setempat telah berupaya meminimalisir kerusakan di badan jalan dengan menimbun jalan yang berlobang, akan tetapi dengan kondisi jalan yang selalu basah diakibatkan drainase yang macet jalan kembali rusak dan berlubang.

Demi mempertahankan eksistensi dari pasar simpang jodoh akhirnya pemerintah melakukan revitalisasi skala besar, mulai dari pengecoran jalan, penertiban dan pembangunan ulang yang di lakukan oleh pihak swasta. Kini simpang jodoh telah memperbaiki citra dan keunikannya agar tidak tersaingi oleh pasar modern yang sudah menjamur dikota, simpang jodoh yang dulunya dikenal dengan macet, dan jalan rusaknya telah berubah menjadi tempat yang memiliki daya tarik dan modern, jalur bersambung dan bagus dibangun agar memudahkan para pedagang dan pembeli melakukan transaksi jual beli.

Kegiatan perdagangan sebagai usaha yang dilakukan secara professional, tentu membutuhkan infrastruktur yang baik sehingga dapat mempermudah pengangkutan barang ke dan dari pasar secara mudah. Dalam hal ini revitalisasi jalan simpang jodoh adalah untuk mendukung kegiatan perdagangan para pedagang di simpang jodoh, pada konteks inilah revitalisasi jalan simpang jodoh dilakukan oleh pemerintah.

Adapun pengertian infrastruktur fisik adalah dapat didefinisikan sebagai kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar prekonomian dapat berfungsi dengan baik istilah ini umumnya merujuk kepada hal infrastruktur teknis atau fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas antara lain dapat berupa jalan, kereta api, air bersih, bandara, kanal, waduk, tanggul, pengolahan limbah, perlistrikan, telek omunikasi, pelabuhan secara fungsional, infrastruktur selain fasilitas akan tetapi dapat pula mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat, distribusi aliran produksi barang dan jasa sebagai

contoh bahwa jalan dapat melancarkan transportasi pengiriman bahan baku sampai ke pabrik kemudian untuk distribusi ke pasar hingga sampai kepada masyarakat.⁵

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Disimpang Jodoh

NO	PEDAGANG	JUMLAH
1	Grosir, Plastik, Buku	5
2	Sepatu, Sendal, Tas, Kaligrafi	18
3	Bunga	2
4	Fashion/Make Up	8
5	Sembako/Buah	43
6	Kuliner, Rumah Makan, Roti	49
	JUMLAH	125

Sumber: Wawancara Dengan Pemilik Kios⁶

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa simpang jodoh telah menjadi pusat perbelanjaan yang besar melihat banyaknya jumlah pedagang yang berjualan disana, baik itu kuliner, fast drink, dan juga menjadi sentra kebutuhan pokok (sembako), banyaknya pedagang yang melakukan transaksi membuat simpang jodoh menjadi tambah sempit dan kumuh, maka dari itu diadakannya revitalisasi pasar rakyat dengan maksud dan tujuan sebagai berikut yaitu:

1. Mendorong agar pasar rakyat lebih modern, dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat.
2. Meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat konsumen, sekaligus menjadikan pasar rakyat sebagai penggerak ekonomi daerah.

⁵Windu Putra, *Prekonomian Indonesia*, Cet. 1, Januari 2018, PT Raja Grafindo Persada, Depok, h.36.

⁶Jojon, Pemilik kios disimpang Jodoh, Wawancara di pasar simpang Jodoh Tembung Pasar VII, tanggal 23 Juni 2020.

3. Mewujudkan pasar rakyat yang bermanajemen modern, lebih bersih, sehat, aman, segar, dan nyaman sehingga dapat menjadi tujuan tetap berbelanja konsumen sehingga menjadi referensi dalam pembangunan pasar-pasar lainnya.

Pembenahan secara fisik tentunya dapat meningkatkan citra dan kesan buruk terhadap pasar rakyat yang semula kumuh, becek, dan kotor menjadi bersih dan nyaman untuk dikunjungi, tetapi juga harus didukung dengan revitalisasi nonfisik yang meliputi revitalisasi management, revitalisasi ekonomi, dan revitalisasi sosial.⁷

Dengan adanya revitalisasi pasar yang dilakukan di simpang jodoh diharapkan dapat menjawab semua permasalahan yang ada sejak dulu melihat simpang jodoh memiliki potensi yang membanggakan pasca revitalisasi, semestinya maksud dan tujuan revitalisasi yaitu meningkatkan minat masyarakat untuk berbelanja di pasar simpang jodoh sehingga pendapatan pedagang dapat meningkat, tetapi pada kenyataannya fakta dilapangan mengatakan sebaliknya, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang disimpang jodoh, salah satunya ialah Zaidawati mengatakan setelah revitalisasi dilakukan pendapatan di tokonya mengalami penurunan setiap harinya, penurunan jumlah pendapatan sangat terasa bagi pedagang di simpang jodoh, mereka menganggap bahwa posisi bangunan yang semakin masuk kedalam mengakibatkan pembeli susah untuk menemukan toko yang mereka cari, di perparah lagi maraknya parkir liar dan Kawasan yang minim lahan membuat kemacetan di pagi dan petang.⁸

Kesejahteraan pedagang dapat dilihat dari berapa besar pendapatan yang diperoleh. Semakin besar pendapatan yang diperoleh para pedagang, keuntungan yang tinggi yang mengakibatkan kesejahteraan para pedagang semakin hari semakin meningkat.

⁷https://kominfo.go.id/content/detail/16544/kemendag-revitalisasi-pasar-rakyat-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan/0/artikel_gpr, diakses pada tgl 28 april 2020.

⁸Zaidawati, Pedagang disimpang Jodoh, Wawancara di pasar simpang Jodoh Tembung Pasar VII, tanggal 23 Juni 2020.

Sehingga jumlah pedagang yang ada tidak akan berkurang bahkan semakin hari semakin bertambah karena usaha yang digeluti semakin berkembang.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pasca Revitalisasi Pasar disimpang Jodoh*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang timbul dimasyarakat yaitu:

1. Tingkat pendapatan pedagang di pasar simpang jodoh pasca revitalisasi
2. Terdapat ketidakpuasan pedagang terhadap revitalisasi yang dilakukan dipasar simpang jodoh
3. Lemahnya pengelolaan pasar terhadap pedagang di simpang jodoh
4. Kurangnya minat konsumen untuk berbelanja di pasar sipang jodoh

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan permasalahan agar dalam penelitian tidak menyimpang dari arah dan tujuan penelitian, untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan judul penelitian ini. Melihat banyaknya pedagang, maka peneliti mengambil data-data dari pedagang yang berjualan di pinggir jalan di pasar yang direvitalisasi disimpang jodoh untuk kesimpulan terhadap peningkatan pendapatan yang mereka peroleh setelah revitalisasi dilakukan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka muncul permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi pasar dilakukan?

⁹Cristi Mei Wulandari, Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 1 Jilid 2/2017, h.215.

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan yang dialami pedagang setelah revitalisasi pasar dilakukan?
3. Bagaimana pengelolaan pasar disimpang jodoh setelah revitalisasi pasar dilakukan?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi pasar.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dialami pedagang setelah revitalisasi pasar.
3. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pendapatan pedagang di pasar simpang jodoh, dengan pengelolaan pasar yang baik

F. Manfaat penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi bagi pemikiran untuk memperluas cakrawala berpikir ilmiah dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.
2. Bagi Akademisi
Diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu dengan mengembangkan dan mendalami pengetahuan mengenai teori ekonomi
3. Bagi masyarakat
Dapat memberikan saran dan masukan bagi masyarakat, dan pedagang untuk memperbaiki kelemahan nya menjadi lebih baik, agar eksistensinya terus terjaga dan dapat bersaing dengan pasar modern
4. Bagi peneliti lain
Sebagai bahan referensi yang nantinya akan memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang

5. Bagi pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan, bagi pemerintah daerah dan intuisi terkait dalam menetapkan kebijakan terhadap pedagang pasar.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Revitalisasi

Moelino dalam kamus besar bahasa Indonesia menerangkan bahwa istilah revitalisasi berarti proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Revitalisasi menurut Danisworo dalam media info Litkesos (2011:367) adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, namun kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Tinkatan skala revitalisasi ada dua, yaitu makro dan mikro. Revitalisasi makro meliputi revitalisasi fisik maupun revitalisasi human relation (hubungan antar manusia), sedangkan revitalisasi makro meliputi aspek fisik yang bertujuan untuk merubah suatu kawasan agar lebih jelas fungsi dan manfaatnya.

Menurut Pangestu revitalisasi pasar berarti perubahan pasar secara fisik dan pengelolaannya secara modern yang ditunjukan untuk mampu memacu pertumbuhan pasar dengan menyelaraskan pasar dengan lingkungannya, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Mengacu pada pengertian diatas, revitalisasi pasar tradisional berarti upaya mensinergikan sumber daya yang ada di pasar tradisional secara komprehensif dan terintegrasi sehingga dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan tetap mempertahankan kekhasan dan keunggulan yang dimiliki pasar tersebut.¹

¹Mufna Mubdiatun Nida, Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta, Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, volume 10(2): 166-174 Juni 2014, h.170.

a. Konsep revitalisasi pasar rakyat

Program revitalisasi pasar rakyat merupakan salah satu bentuk komitmen kementerian perdagangan RI untuk meningkatkan daya saing pasar rakyat, meningkatkan kesejahteraan para pedagang melalui peningkatan omzet, mendukung kelancaran logistic dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat dan mendorong terjadinya penguatan pasar dalam negeri di era persaingan global yang kian lebar.

Lokasi pembangunan diprioritaskan atau diutamakan untuk pasar yang telah berumur lebih dari 25 tahun, pasar yang mengalami bencana kebakaran, pasca bencana alam, dan konflik sosial, daerah tertinggal, perbatasan, atau daerah yang minim sarana perdagangan, serta daerah yang memiliki potensi perdagangan besar.

Tujuan dari revitalisasi pasar rakyat adalah guna meningkatkan pendapatan para pedagang juga pelaku-pelaku ekonomi yang ada di masyarakat. Selain itu juga untuk memudahkan akses transaksi jual beli yang nyaman

1) Prinsip revitalisasi

a) Fisik

Meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, system penghubung, system tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan.

b) Ekonomi

Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, untuk mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (local economic development).

c) Manajemen

Revitalisasi mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti: hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan dan pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar

d) Sosial

Menciptakan lingkungan yang menarik (interesting) dan berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/ warga (public realms).²

b. Revitalisasi dalam konsep islam

Revitalisasi dalam islam bukan hanya perubahan dalam bentuk fisik tetapi sosial, manajemen, dan ekonomi dari sebuah pasar, yang bertujuan untuk mempermudah akses transaksi bagi pembeli tetapi juga harus terdapat unsur dari syariat islam dalam pengaplikasiannya, islam adalah agama yang hadir memberi kemudahan, dengan aturan yang sejak ada pada zaman nabi dahulu. konsep revitalisasi berwarna keislaman ini akan memberi kenyamanan, ketertiban, serta kebersihan dalam melakukan transaksi jual beli, sebagaimana yang diajarkan dalam kitab suci Alquran dan hadis.

Pembangunan pasar berkonsep agama ini memiliki sasaran utama mengajak warga untuk beribadah Bersama, sebagai contoh penyatuan bangunan pasar dan masjid dalam satu koridor bertujuan agar saat waktu salat tiba, semua pengunjung maupun penjual yang muslim dapat dengan mudah serta tepat waktu melaksanakan shalat.³ sebagaimana dalam firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا
الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٠٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١١٠﴾

²<https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>, (diakses pada tgl 6 april 2020, pukul 13.15).

³<https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/04/18/o5t3om394-usung-konsep-islam-transaksi-di-pasar-ini-berhenti-saat-azan-tiba>, (diakses pada tgl 7 agustus 2020, pukul 10.20).

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jum`at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui, Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Perintah untuk meninggalkan jual-beli dalam ayat ini menunjukkan terlarangnya jual-beli setelah dikumandangkan adzan jumat. Jumhur (mayoritas) ulama berpendapat bahwa larangan jual-beli Ketika adzan jumat berarti haram. Demikian pendapat ulama Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hambali.⁴

Alquran dan hadis merupakan landasan hukum yang lengkap mengatur segala aspek kehidupan manusia, khususnya dibidang ekonomi, diantaranya: (1) Islam dirancang sebagai rahmat untuk seluruh umat, menjadikan kehidupan lebih sejahtera dan bernilai, tidak miskin dan tidak menderita, (2) harta adalah amanat Allah, untuk mendapatkan dan memanfaatkannya harus sesuai dengan ajaran islam, (3) larangan menjalankan usaha haran, (4) larangan merugikan orang lain, (5) kesaksian dalam bermuamalah.⁵

2. Sektor informal

Keith Hart mendefinisikan sektor informal biasanya digunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil. perusahaan informal adalah perusahaan sebagai 'bisnis yang tidak terdaftar namun mendapatkan pemasukan melalui penjualan barang barang dan jasa yang legal dimata hukum.

Jane Ihring &Karine S. Moe, menyatakan bahwa sektor informal merupakan kegiatan untuk memproduksi barang legal namun tidak sesuai dengan aturan pemerintah setempat, diperkirakan dibeberapa negara berkembang sektor informal menyerap hamper 60% dari total seluruh Angkatan kerja yang tersedia. Munkner &

⁴<https://rumaysho.com/2160-larangan-jual-beli-saat-shalat-jumat.html>(diakses pada tgl 7 agustus 2020, pukul 12.05.

⁵Muzalifah, Kebijakan Pengelolaan Pasar Modren Perspektif Hukum Islam, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 02 No. 2 Desember 2016, h.90.

Walter juga menyebutkan sektor informal meliputi semua usaha komersial dan nonkomersial, yang tidak memiliki struktur formal dalam organisasi dan operasinya. Usaha-usaha ini tidak terdaftar tidak membayar pajak dan tidak mengikuti peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan definisi tersebut, disepakati pula serangkaian ciri sektor informal diindonesia yang meliputi:

- a. Kegiatan usaha yang tidak terorganisasi secara baik, karena unit usaha timbul tanpa menggunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia secara formal.
- b. Pada umumnya unit usaha tidak memiliki izin usaha.
- c. Pola kegiatan usaha tidak teratur dengan baik, dalam arti lokasi maupun jam kerja.
- d. Pada umumnya kebijakan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini.
- e. Unit usaha berganti-ganti dari satu sub sektor ke sub sektor lain.
- f. Teknologi yang digunakan masih tradisional.
- g. Modal dan perputaran usaha relative kecil, sehingga skala operasi juga kecil.
- h. Untuk menjalankan usaha tidak diperlukan Pendidikan formal, Sebagian besar hanya diperoleh dari pengalaman sambil bekerja.
- i. Sumber dana modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan atau dari lembaga keuangan tidak resmi.⁶

3. Pasar

Dalam ilmu ekonomi pengertian pasar lebih luas daripada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual-beli barang/jasa. Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, seluruh kontak atau interaksi antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa. Setiap barang yang diperjual belikan ada pasarnya: ada pasar ikan, pasar rokok kretek, pasar tekstil, pasar modal dan pasar tenaga kerja. Fungsi pasar adalah sebagai

⁶Yupi Kurniawan Sutopo, R.R Retno Ardianti, Analisis Pengelolaan Sumber Daya Panusia Sektor Formal dan Sektor informal di Jawa Timur, Agora, Vol 2, No.1, (2014), h.2.

mata rantai yang mempertemukan penjual (yang mempunyai barang dan menginginkan uang) dengan pembeli (yang mempunyai uang dan menginginkan barang).⁷

Menurut pandangan W. J. Stanton, pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk berbelanja serta kemauan untuk membelanjakannya. Berkaitan dengan pola konsumsi masyarakat pada satu dasawarsa yang lalu, sebagian masyarakat hanya mengenal pasar tradisional sebagai salah satu tempat perbelanjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberadaan pasar tradisional sejatinya memiliki keunggulan alamiah dibandingkan dengan pasar modern. Lokasi yang teretak di tempat yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, proses tawar-menawar yang terjadi pada saat berbelanja antara penjual dan pembeli sehingga menciptakan keakraban antara penjual dan pembeli menjadi keunggulan utama dari pasar tradisional.⁸

Dari penjelasan diatas dapat di sampaikan bahwa pasar merupakan sebuah tempat untuk berkumpulnya orang orang dalam hubungan sosial melalui bentuk penjualan dan pembelian barang, jasa dan tenaga kerja dengan menggunakan uang sebagai alat tukarnya, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat penggunaanya, dengan jaminan masyarakat akan mendapatkan keamanan, kenyamanan, dan kepuasan.⁹

⁷Toti Indrawati, Analisis Prilaku Pedagang Dalam Pembentukan Harga Barang Kebutuhan Pokok Di Kota Pekanbaru, Jurnal Ekonomi, Vol 21, No. 1 Maret 2013, h.3.

⁸A.A Mirah Pradnya Paramita, A.A Ketut Ayuningsasi, Efektifitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dipasar Agung Peninjon, E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 2, No.5, Mei 2013, h.234.

⁹Didin Syafruddin, Pasar Tradisional Dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata (Studi Tentang Pasar Pagi Monju Kota Bandung), Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure, vol. 15, no.1, april 2018, h.22.

a. Pasar menurut jumlah penjual dan pembeli

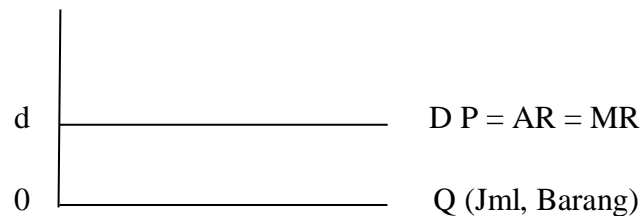
1) Pasar persaingan sempurna

Definisi pasar persaingan sempurna (perfect competition) adalah suatu industri dimana terdapat banyak penjual dan pembeli, dan setiap penjual maupun pembeli tidak dapat mempengaruhi keadaan dipasar.

Ciri-cirinya:

- Setiap perusahaan adalah pengambil harga (price taker), yang berarti sesuatu perusahaan yang ada di pasar tidak dapat menentukan atau berubah harga dipasar.
- Setiap perusahaan keluar atau masuk.
- Setiap perusahaan menghasilkan barang yang sama (sejenis/ homogeny/ identical).
- Terdapat perusahaan didalam pasar, hal ini menyebabkan tidak bisa merubah harga.
- Para pembeli mempunyai pengetahuan yang sempurna tentang keadaan pasar

P (Harga)



Gambar 2.1 kurva pasar persaingan sempurna (perfect competition)

Keterangan:

OP = Tingkat Harag

OQ = Jumlah Barang

Dd = P (Harga) = AR

Dalam kurva ini: $P = AR = MR$.¹⁰

¹⁰Nur Laily, Ec. Budiono Pristyadi, *Teori Ekonomi*, (Yongyakarta: Graha Ilmu,2013), h.80.

2) Pasar persaingan tidak sempurna.

Persaingan tidak sempurna (imperfect competition) meliputi: (1). Pasar monopoli, (2). Pasar oligopoli dan (3). Pasar persaingan monopolistic

a) Pasar Monopoli

Defenisi pasar monopoli adalah suatu industri atau sebagai struktur pasar dimana terdapat hanya seorang penjual saja.

Ciri-cirinya:

- (1) Industri satu perusahaan, artinya barang yang dihasilkan tidak bisa dibeli ditempat lain (para pembeli tidak punya pilihan)
- (2) Tidak punya barang pengganti yang mirip (cloce substitute)
- (3) Tidak terdapat kemungkinan untuk masuk ke dalam industry (bersifat legal keluar masuk pasar).
- (4) Dapat menguasai penentuan harga.
- (5) Promosi secara iklan tidak diperlukan

b) Pasar oligopoly

Definisi pasar oligopoli adalah suatu pasar dimana terdapat beberapa produsen yang menghasilkan barang-barang yang saling bersaing.

Ciri-cirinya:

- (1) Jumlah perusahaan sangat sedikit
- (2) Terdapat beberapa perusahaan raksasa yang menguasai pasar saling mempengaruhi.
- (3) Barang produksi adalah barang standard
 - (a) Barang standard atau bahan mentah. Misalnya, Industry baja, Aluminium. Bahan baku lain-lain.
 - (b) Barang berbeda corak atau barang akhir. Misalnya, Industri mobil, Industri rokok, Industri pesawat terbang dan lain-lain.
- (4) Kekuasaan menentukan harga adakalanya lemah dan tangguh (dominan)
 - (a) Tangguh, perlu kerjasama sesama perusahaan.
 - (b) Lemah, berjalan sendiri-sendiri
- (5) Pada umumnya perusahaan perlu promosi secara iklan

c) Pasar persaingan monopolistic

Pasar persaingan monopolistik ini pada dasarnya adalah pasar yang berada diantara dua jenis yang ekstrim. Definisinya adalah sebagai suatu pasar dimana terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang yang berbeda corak (differentiated product)

Ciri-cirinya

- (1) Terdapat banyak perusahaan / penjual.
- (2) Tetapi tidak seperti pasar persaingan sempurna.
- (3) Tidak melebihi perusahaan yang lain.
- (4) Barang produksi berbeda corak.
- (5) Perusahaan mempunyai sedikit kekuasaan dalam menentukan dan memenuhi harga.
- (6) Masuk kedalam industry relative mudah persaingan mempromosikan penjualan sangat aktif.¹¹

b. Pasar menurut wujudnya

1) Pasar konkret

Pasar konkret adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang dilakukan secara langsung. Misalnya ada los-los, toko-toko dan lain-lain. Dipasar konkret, produk yang dijual dan dibeli juga dapat dilihat dengan kasatmata. Konsumen dan produsen juga dapat dengan mudah dibedakan. Contohnya: pasar sayuran, pasar daging, pasar tradisional, dan lain sebagainya

2) Pasar abstrak

Pasar abstrak adalah pasar yang lokasinya tidak dapat dilihat dengan kasatmata. Konsumen dan produsen tidak bertemu secara langsung. Biasanya dapat melalui internet, pemesanan telepon dan lain-lain. Barang yang diperjual belikan tidak dapat dilihat dengan kasatmata, tetapi pada umumnya melalui brosur, rekomendasi dan lain-lain. Kita juga tidak dapat melihat konsumen dan produsen bersamaan, atau bisa

¹¹*Ibid*, h.82-83.

dikatakan sulit membedakan produsen dan konsumen sekaligus. Contoh: pasar modal, bursa saham, telemarket, dan lain-lain¹²

4. Pasar dalam perspektif ekonomi islam

Pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dan melakukan transaksi barang atau jasa. Pasar merupakan sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak awal peradaban manusia. Dalam islam pasar sangatlah penting dalam perekonomian. Pasar telah terjadi pada masa rasulullah dan Khulafaur Rasyidin dan menjadi sunnatullah yang telah dijalani selama berabad-abad.

Pasar yang selama ini berkembang khususnya diindonesia hanya tertuju pada upaya pemaksimalan untuk mencari keuntungan sebesar besarnya semata dan cenderung terfokus pada kepentingan sepihak. System tersebut nampaknya kurang tepat dengan system ekonomi syariah yang menekankan konsep manfaat yang lebih luas pada kegiatan ekonomi termasuk didalamnya mekanisme pasar dan pada setiap kegiatan ekonomi iyu mengacu pada konsep maslahat yang menjunjung tinggi etika dan norma hukum dalam kegiatan ekonomi.

Realisasi dari konsep Syariah itu memiliki tiga ciri yang mendasar yaitu prinsip keadilan, menghindari kegiatan yang dilarang dan memperhatikan aspek kemanfaatan, ketiga prinsip tersebut berorientasi pada terciptanya system ekonomi yang seimbang yaitu keseimbangan antara memaksimalkan keuntungan dan pemenuhan prinsip Syariah yang menjadi hal mendasar dalam kegiatan pasar.

Dalam hal mekanisme pasar dalam konsep islam akan tercermin prinsip Syariah dalam bentuk nilai-nilai secara umum dapat dibagi dalam dua perspektif yaitu makro dan mikro. Nilai Syariah dalam perspektif makro menekankan aspek kompetisi/profesionalisme dan sikap amanah, sedangkan dalam perspektif mikro nilai-nilai

¹²<https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar>, (diakses pada tgl 15 Juni 2020, pukul 09.30).

Syariah menekankan aspek distribusi, pelarangan riba dan kegiatan ekonomi yang tidak memberikan manfaat secara nyata kepada system perekonomian islam dalam pasar yang ditunjukkan tidak hanya kepada warga masyarakat islam, melainkan kepada seluruh umat manusia (Rahmatan lil' Alamin) (Ali, 2008). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.¹³

Tabel 2.1 Mekanisme Pasar Dalam Islam

Keadilan	Menghindari aktifitas yang terlarang	Kemanfaatan
Transparansi dan kejujuran	Larangan barang produk jasa dan proses yang merugikan dan berbahaya	Produktif dan tidak spekulatif
Transaksi yang fair	Tidak menggunakan SDM atau barang illegal dan secara tidak adil	Menghindari barang atau penggunaan SDM yang tidak efisien
Persaingan yang sehat		Akses seluas-luasnya bagi masyarakat untuk memperoleh barang, produk atau SDM
Saling menguntungkan		

a. Distorsi pasar

Pasar menentukan harga dan cara berproduksi, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar tersebut. Namun dalam kenyataannya sulit ditemukan pasar yang berjalan sendiri secara adil (*fair*). Kondisi demikianlah kita disebut sebagai distorsi pasar. Dalam kenyataannya, distorsi pasar tetap sering terjadi, sehingga dapat merugikan para pihak yang terlibat sebagai pelaku pasar.

Distorsi pasar ini sering dilakukan oleh para pelaku pasar untuk mencari keuntungan cepat atau diatas wajar dengan merugikan pihak lain. Distorsi ini menciptakan ketidakadilan dan ketidakseimbangan dipasar. Menguntungkan bagi satu

¹³Ain Rahmi, Mekanisme Pasar Dalam Islam, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol 4, No. 2, 177-192, h.178-179.

pihak tetapi merugikan bagi pihak lain. Beberapa Tindakan yang bersifat kezaliman (*Zhulm*) dipasar dapat menyebabkan kondisi terjadinya distorsi baik dari sisi penawaran maupun permintaan. Beberapa tindakan bukan alamiah tetapi karena Tindakan kejahatan seseorang atau sekelompok orang di pasar yang menjadi pemicu terjadinya distorsi pasar:

1) *Ihtikar*

Ihtikar yaitu melakukan penimbunan barang dengan tujuan spekulasi, sehingga ia mendapatkan keuntungan besar di atas keuntungan normal atau dia menjual hanya sedikit barang untuk mendapatkan harga yang lebih tinggi, sehingga mendapatkan keuntungan di atas keuntungan normal.¹⁴

Islam mengharamkan seseorang menimbun harta, islam mengancam mereka yang menimbunnya dengan siksa yang sangat pedih kelak dihari kiamat. Ancaman tersebut tertera dalam nash alquran surat At-taubah Ayat 34-35:

﴿ يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ تُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَٰذَا مَا كَتَرْتُمْ لَأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتِزُونَ ﴿٣٥﴾ ﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta

¹⁴Lukman Hakim, Distorsi Pasar Dalam Pandangan Ekonomi Islam, Journal of Islamic Economic and Social, Vol 1. No 1, Juli 2017, h.8-9.

bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu".¹⁵

2) Penentuan penetapan harga

Tas'ir (penetapan harga) merupakan salah satu praktek yang tidak dibolehkan oleh syariat islam. Pemerintah ataupun yang memiliki otoritas ekonomi tidak memiliki hak dan wewenang untuk menentukan harga tetap untuk sebuah komoditas, kecuali pemerintah telah menyediakan pada para pedagang jumlah yang cukup untuk dijual dengan menggunakan harga yang ditentukan

3) *Riba*

Salah satu ajaran islam yang penting untuk menegakkan keadilan dan menghapuskan eksploitasi dalam transaksi bisnis adalah dengan melarang riba. Al-quran sangat mengecam keras pemakan Riba.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

4) *Tadlis*

Tadlis ialah transaksi yang mengandung suatu hal yang tidak diketahui oleh satu pihak *unknown to one party*. Setiap transaksi dalam islam harus didasarkan pada prinsip kerelaan antara kedua belah pihak (sama-sama ridha). Mereka harus

¹⁵Ain Rahmi, Mekanisme Pasar Dalam Islam, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol 4, No. 2, 177-192, h.184-185.

mempunyai informasi yang sama sehingga tidak ada pihak yang merasa dicurangi/ditipu.¹⁶

5) *Tagrir*

Tagrir berasal dari Bahasa arab gharar, yang berarti akibat, bencana, bahaya, risik dan ketidak pastian. Dalam istilah fiqih muamalah, tagrir berarti melakukan sesuatu secara membabi buta tanpa pengetahuan yang mencukupi.

Jual beli gharar ialah suatu jual beli yang mengandung ketidak jelasan atau ketidakpastian. Jual beli gharar dan tadlis sama-sama dilarang, karena keduanya mengandung incomplete information.¹⁷

5. Teori Permintaan dan penawaran

a. Teori Permintaan

Menurut N. Gregory Mankiw dalam bukunya yang berjudul ‘Pengantar Mikro Ekonomi’ menyebutkan bahwa permintaan adalah sejumlah barang yang diinginkan dan dapat dibeli oleh pembeli. Kita tahu bahwa untuk barang apapun, ada banyak hal yang menentukan jumlah yang akan diminta pembeli, namun Ketika kita menganalisis bagaimana pasar bekerja, suatu hal yang sangat berperan adalah harga barang tersebut. Jumlah permintaan barang menurun Ketika harga barang naik dan meningkat Ketika harga barang turun.¹⁸

Permintaan adalah keinginan yang disertai dengan ketersediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan. Setiap orang boleh saja ingin kepada apapun yang diinginkannya, tetapi jika keinginan itu tidak ditunjang oleh ketersediaan serta kemampuan untuk membeli, keinginan itu pun hanya akan tinggal

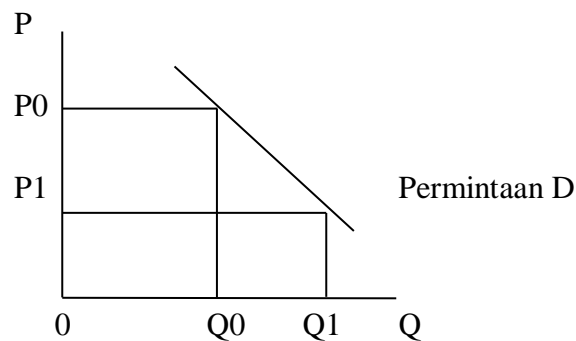
¹⁶*Ibid*, h.186-187

¹⁷Lukman Hakim, Distorsi Pasar Dalam Pandangan Ekonomi Islam, Journal of Islamic Economic and Social, Vol 1. No 1, Juli 2017, h.11.

¹⁸An'im Fattach, “Teori Permintaan dan Penawaran Dalam Ekonomi Islam, Jurnal penelitian Ilmu Manajemen, Vol II No. 3, Oktober 2017, h.452.

keinginan saja, disini jelaslah bahwa keinginan memang tidak mempunyai pengaruh apa-apa terhadap harga sedangkan permintaan berpengaruh.¹⁹

Hukum permintaan menyatakan bila harga suatu barang naik sedangkan faktor-faktor lain dianggap *Ceteris paribus* maka jumlah barang yang diminta konsumen akan mengalami penurunan. Hukum tersebut membentuk suatu kurva seperti pada gambar, dimana sumbu horizontal menunjukkan jumlah barang yang diminta dan sumbu vertical menunjukkan tingkat harga. Dari kurva tersebut terlihat bahwa pada tingkat harga tinggi (P_0), jumlah barang yang diminta rendah (Q_0), dan apabila pada tingkat harga barang rendah (P_1), jumlah barang yang diminta akan meningkat (Q_1). Kurva permintaan berbagai jenis barang pada umumnya menurun dari kiri atas kekanan bawah. Kurva demikian disebabkan oleh hubungan antara harga dan jumlah yang diminta, yang memiliki sifat hubungan yang terbalik (negative). Apabila salah satu variabel naik (missal harga) maka variabel lainnya akan mengalami penurunan (missal jumlah barang yang diminta).



Gambar 2.2 Kurva permintaan.²⁰

¹⁹Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan Kepada Teori Makro & Mikro)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h.291.

²⁰Agung Lintang, "Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Mojosongo Surakarta", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2017), h.16-17.

b. Teori Penawaran

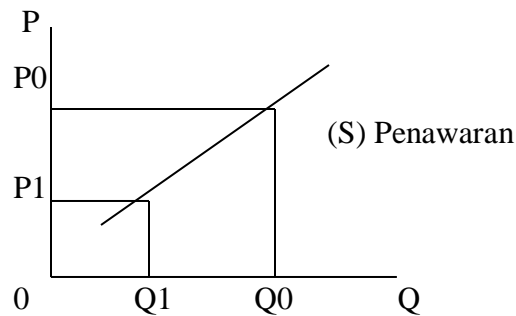
Penawaran (Supply) dalam ilmu ekonomi adalah banyaknya barang atau jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada setiap waktu tertentu. Jadi penawaran dapat didefinisikan yaitu banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentu, pada priode tertentu.

Hukum penawaran menerangkan apabila harga suatu barang meningkat, kuantitas kuantitas harga barang ditawar akan meningkat dan apabila harga suatu barang menurun, kuantitas barang yang ditawar akan menurun. Hukum ini menunjukkan wujud hubungan positif antara tingkat harga dan kuantitas barang yang ditawar. Hal ini disebabkan karena harga yang tinggi memberi keuntungan yang lebih kepada produsen, jadi produsen akan menawarkan lebih banyak barang. Harga yang tinggi menyebabkan produsen berpendapat barang tersebut sangat diminati oleh konsumen tetapi penawaran kurang di pasaran. Produsen akan menambahkan penawaran untuk memenuhi permintaan.

Teori penawaran yaitu teori yang menerangkan sifat penjual dalam menawarkan barang yang akan dijual. Gerakan sepanjang dan pergeseran kurva penawaran perubahan dalam jumlah yang ditawarkan dapat berlaku sebagai akibat dari pergeseran kurva penawaran.²¹

Kurva penawaran menunjukkan hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah barang yang ditawarkan. Pada umumnya kurva penawaran menarik dari kiri bawah ke kanan atas. Bentuk kurva penawaran bersifat demikian karena terdapat hubungan positif antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan yaitu semakin tinggi harga maka barang yang ditawarkan semakin banyak (Sukirno 2006).

²¹An'im Fattach, "Teori Permintaan dan Penawaran Dalam Ekonomi Islam, Jurnal penelitian Ilmu Manajemen, Vol II No. 3, Oktober 2017, h.456.



Gambar 2.3 Kurva Penawaran

Perubahan dalam jumlah yang ditawarkan dapat berlaku sebagai akibat dari pergeseran kurva penawaran. Perubahan harga dapat menimbulkan Gerakan sepanjang kurva penawaran sedangkan perubahan faktor-faktor lain diluar harga menimbulkan pergeseran kurva penawaran tersebut.²²

6. Pengelolaan pasar tradisional

Manajemen menurut parker (stoner & Freeman) yang ditulis oleh Husaini Usman adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through People*). Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (P3) sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah /madrasah. Manajemen yang mengatur jalannya suatu proses dalam mencapai suatu tujuan tentulah memiliki fungsi-fungsi yang bertujuan supaya sistematika urutan pembahasannya lebih teratur, lebih mudah dan mendalam.²³

Tidak berbeda jauh dengan manajemen menurut Syariah adalah seni dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki dengan metode Syariah yang telah tercantum dalam kitab suci atau yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Konsep Syariah yang diambil dari hukum Al-Quran sebagai dasar pengelolaan unsur-

²²Agung Lintang, “Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Mojosongo Surakarta”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2017), h.18.

²³Luluk Nur Azizah, “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil “Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol IV No. 1, Februari 2019, h.826.

unsur manajemen agar dapat menggapai target yang ditujui, yang membedakan manajemen Syariah dengan manajemen umum adalah konsep ilahiyah dalam implementasi sangat berperan.²⁴

Manajemen pengelolaan adalah hal yang dilakukan oleh para manajer. Manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Prinsip-prinsip manajemen pengelolaan yaitu: prinsip efisiensi dan efektifitas, prinsip pengelolaan, prinsip pengutamaan tugas pengelolaan, prinsip kepemimpinan yang efektif, prinsip Kerjasama, dan manajemen pasar tradisional.²⁵

Adapun permasalahan terkait pengelolaan pasar tradisional antara lain:

- a. Permasalahan dengan citra negative pasar tradisional umumnya terjadi akibat kurang disiplinnya pedagang, pengelolaan pasar tidak professional, dan tidak tegas dalam menerapkan kebijakan atau aturan terkait pengelolaan operasional pasar.
- b. Masalah internal pasar seperti buruknya manajemen pasar, sarana dan prasarana pasar yang sangat minim, menjamurnya para pedagang kaki lima yang mengurangi pendapatan pedagang, dan minimnya bantuan permodalan yang tersedia bagi pedagang tradisional.

Pengelolaan pasar yang baik dan professional diharapkan dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional, meningkatkan keuntungan serta dapat menjamin kelangsungan dari pasar itu sendiri.²⁶

7. Pendapatan

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (wages), upah (salaries), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pension dan sebagainya. Dalam analisis makroekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai

²⁴Harahap S. *Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jurnal At-Tawassuh; Vol 2, No 1, 2017: 211-234. < <https://scholar.google.com>>

²⁵*Ibid*, h.826.

²⁶*Ibid*, h.825.

berkenan dengan aliran penghasilan dalam suatu priode waktu yang berasal dari penyediaan factor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal).²⁷

Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada priode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.²⁸

Winardi menyatakan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan. Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Winardi juga mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu.²⁹

Pada konsep ekonomi, menurut Adam Smith penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap (*fixed capital*) dan modal berputar (*circulating capital*). Hicks mengatakan bahwa penghasilan adalah jumlah yang dikonsumsi oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Sementara itu Hendry C Simon yang memandang dari sudut penghasilan perorangan, mendefinisikan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar

²⁷Puji Yuniarti, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Di Tradisional Cinere Depok, Jurnal Sekretari Dan Manajemen, volume 3, 1 maret 2019, h 166.

²⁸Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h.29.

²⁹Putu Rian Kusuma, Made Nuridja, Kadek Rai Suwena, *Analisis Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Anyar Di Kelurahan Banjar Tengah)*, Vol 4, No: 1, Tahun 2014, h.2.

barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode.³⁰

Menurut Swata terdapat factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

a. Kondisi dan kemampuan pedagang

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

b. Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli

c. Modal

Setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional untuk usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berdampak pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha, harus membeli jumlah barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan dapat tercapai

d. Kondisi organisasi perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari usaha kecil.

e. Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usaha yaitu periklanan ataupun kemasan produk.³¹

³⁰M.Si Imsar. Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (ARABIKA) Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus: Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018. <<http://repository.uinsu.ac.id>>

8. Pendapatan Menurut Syariat Islam

Ekonomi islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. System ini bertitik tolak dari Allah SWT, bertujuan akhir kepada Allah SWT, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah SWT. Aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi, impor, ekspor tidak lepas dari Allah.³²

Dalam ekonomi islam, pemenuhan kebutuhan akan sandang, pangan dan papan harus dilandasi nilai-nilai spiritualisme, dan adanya keseimbangan dalam pengelolaan harta kekayaan. Selain itu, kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dalam memenuhi kebutuhannya harus berdasarkan batas kecukupan (*Had al-kifayah*), baik batas kebutuhan pribadi maupun keluarga.³³

Islam menciptakan beberapa instrument untuk memastikan keseimbangan pendapatan di masyarakat. Seperti zakat dan sedekah misalnya, instrument dikedepankan untuk keseimbangan karena mengingat tidak semua orang mampu terlibat dalam proses ekonomi karena yatim piatu atau jompo dan cacat tubuh. Tetapi harus diingat zakat tidak akan ada sumbernya yang bertumpu pada tiga hal: profit, perdagangan, pendapatan, gaji pekerja, dan aset perusahaan atau individu. Oleh karena itu, harus diperhatikan aktivitas ekonominya terlebih dahulu, baru dipompa kesadarannya untuk membayar zakat (Mustafa Edwin Nasution, 2006).³⁴

Karim menjelaskan sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yang maknanya adalah “yang kamu miliki adalah apa yang telah kamu makan dan apa yang telah kamu infakkan”, dari keterangan tersebut maka persamaan pendapatan menurut ekonomi islam menjadi

³¹Ervin Dely Prayuda Indrajaya, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Nongko Surakarta Setelah Revitalisasi Tahun 2015, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2018), h.20-22.

³²Yusuf Al-Qaradhawi, *Norma dan Etika Ekonom iIslam*, Terj. Jainal Arifin Lc, Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.31.

³³Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), h.66.

³⁴Almizan, *Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol 1, No 1, Januari-Juni 2016, h.67.

$$Y = (C + \text{Infak}) + S$$

Dimana setiap pendapatan yang diterima, selalu disisihkan sebagian untuk zakat dan infak tanpa mengurangi nominal yang akan ditabung, namun dapat mengurangi nominal yang akan digunakan untuk konsumsi. Pola konsumsi ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa: 39.

وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقَهُمُ اللَّهُ وَكَانَ اللَّهُ بِهِمْ

عَلِيمًا

Artinya: Apakah kemudharatan bagi mereka, kalau mereka beriman kepada Allah dan hari kemudian dan menafkahkan sebahagian rezeki yang telah diberikan Allah kepada mereka? Dan Allah Maha Mengetahui keadaan mereka.³⁵

Ayat ini menjelaskan jika manusia tidak menyedekahkan atau membelanjakan sebagian harta dan rezeki yang diberikan Allah kepadanya akan tertimpa bencana atau kemudharatan. Dan sebaliknya jika manusia menyedekahkan atau membelanjakan sebagian hartanya dan rezeki yang diberikan Allah kepadanya akan menerima pahala karena hanya Allah yang mengetahui keadaan mereka.³⁶

B. Kajian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Metode penelititan	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Dormatio, 2018, Dampak Kebijakan	Metode Yang Digunakan Dalam Penelitian ini	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dari 99	Adapun perbedaan antara

³⁵Bagus Baidhowi Dan Irham Zaki, Implementasi Konsumsi Islam Pada Pengajar Pondok Pesantren (Studi Kasus Padapengajar Pondok Pesantren Al-Aqobah Kec. Diwek Kab. Jombang), vol, 1 No. 9 September 2014, h.612.

³⁶*Ibid*, h.613.

Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Bermodal Kecil, (Studi Kasus di Pasar Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat), Universitas Lampung	adalah Metode Penelitian Deskriptif yang Didasarkan Pada Data Kuantitatif	pedagang hamparan (responden) yang tersebar dipasar mulya kabupaten tulang bawang dengan memperhitungkan data secara keseluruhan adalah sebanyak 24 responden yang menyatakan meningkat, 67 responden menyatakan sama saja yang merupakan pemilih tertinggi dan 8 responden menyatakan menurun dengan adanya revitalisasi pasar mulya asri kabupaten tulang bawang	penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu metode penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan lokasi yang dilakukan peneliti terdahulu dipasar mulya tulang bawang
--	---	--	--

				<p>barat dan yang peneliti lakukan saat ini yaitu di pasar simpang jodoh</p>
2	<p>Ervin Dely Prayuda Indrajaya, 2015, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Nongko Surakarta Setelah Revitalisasi Tahun 2015, Universitas Sebelas Maret</p>	<p>Metode yang digunakan Dalam Penelirian ini Adalah Metode Kuantitatif, Metode Pengambilan Sampel dengan Cara Random Sampling. Alat analisis Data Menggunakan Eviews 8.0 SPSS dan SPSS 16.0</p>	<p>Berdasarkan Hasil Analisis Data Dapat Ditarik Kesimpulan Bahwa Variabel Modal Awal, Lama Usaha, dan Tenaga Kerja Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pendapatan Pedagang. Berdasarkan Hasil uji dua Sampel Berpasangan Diperoleh Hasil Yaitu Pedagang Pasar Mulyo Surakarta Mengalami Penurunan Rata-Rata Pendapatan Setelah Adanya</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu terlihat pada faktor-faktor yang mempengaruhi i pendapatan pedagang yaitu lama usaha, dan jumlah tenaga kerja, tetapi pada penelitian ini membahas mengenai tingkat pendapatan pasca revitalisasi dilakukan di</p>

			revitalisasi	pasar simpang jodoh, jadi penelitian ini hanya melihat tingkat pendapatan pedagang setelah revitalisasi dilakukan, dan pengelolaan pasar yang baik
3	Agung, Lintang Bawono, 2017, Analisis pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang tradisional mojosongo Surakarta	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rata-rata pendapatan pedagang di pasar mojosongo Surakarta setelah dan sebelum revitalisasi mengalami perbedaan. Terjadi kenaikan pendapatan sebesar Rp 58.714,28	Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel modal, dan kerja, Pendidikan, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar

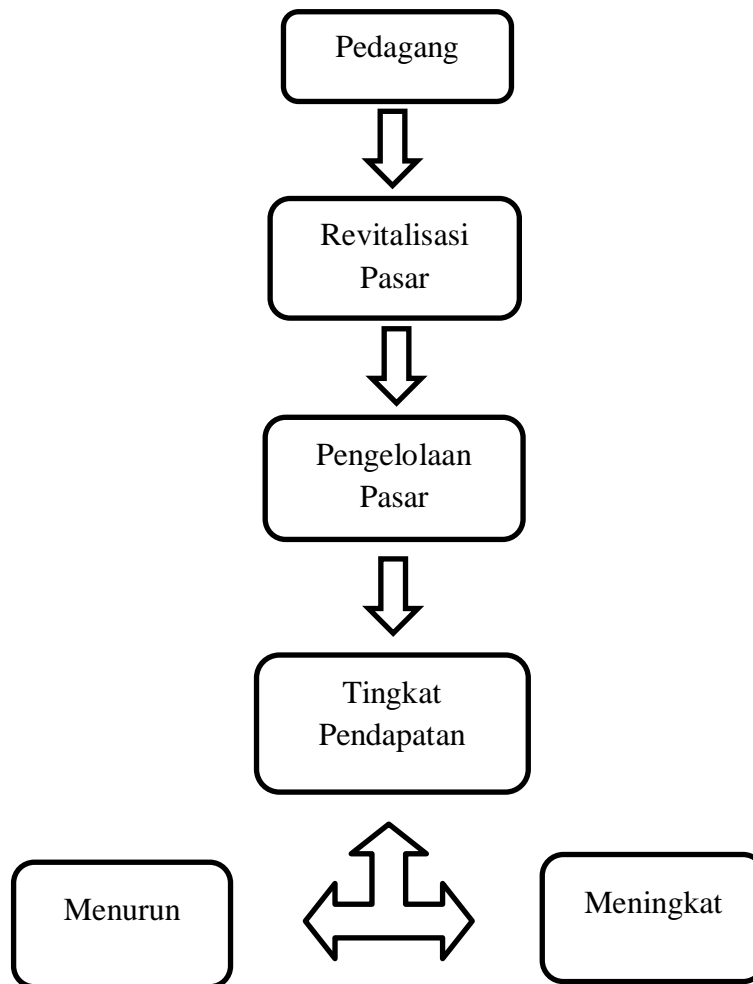
		pengukuran variabel-variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik		mojosongo, berbeda dengan penelitian ini tidak menggunakan variabel modal, jam kerja, dan lama usaha
4	Aditya Debby Ayoga, 2015, analisis dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dipasar masaran cawas (studi kasus dipasar masaran cawas kabupaten klaten)	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu: Modal (X1), Pengalaman dagang (X2), Jumlah tenaga kerja (X3), berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang dipasar masaran cawas. Berdasarkan hasil uji beda rata-rata diperoleh hasil yaitu terjadi peningkatan	Perbedaan pada penelitian sebelumnya lebih melihat pengaruh dari modal kerja, pengalaman, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar masaran cawas, dan pada penelitian sebelumnya

			rata-rata pendapatan pedagang. Dampak dari adanya program revitalisasi pasar di pasar masaram cawas	menggunakan metode kuantitatif
5	Yuliana Pujiastuti, 2019, Analisis Revitalisasi Pasar Serta Zonasi Pedagang Terhadap Peningkatan Pendapatan (studi kasus pasar rejosari Surakarta)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif	Berdasarkan observasi dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tara-rata pendapatan sebelum dan sesudah revitalisasi pasar. Sebanyak 54 pedagang mengalami penurunan, dan sebanyak 93 pedagang mengalami kenaikan pendapatan, dan sebanyak 53 pedagang tidak mengalami	pada penelitian terdahulu melihat perbedaan pendapatan dari zona berjualan, dan juga tempat

			<p>peningkatan maupun penurunan, terdapat perbedaan pendapatan di zona basah, kering dan kuliner. Pendapatan paling tinggi ada pada Zona kering yaitu sebesar 140.60, dan paling rendah ada pada zona kuliner 55.10. dapat disimpulkan bahwa zonasi pedagang mempengaruhi jumlah pendapatan</p>	
--	--	--	---	--

C. Kerangka Teori

Krangka teoritis adalah krangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Biasanya krangka teoritis disusun dalam bentuk matriks, bagan atau gambar sederhana.³⁷ serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini.³⁸



Gambar: 2.4 kerangka Teori

³⁷Tarigan, A. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: FEBI Press, 2015.

³⁸ Nurbaiti. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang. 2019. <http://repository.uinsu.ac.id>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif.¹ Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sependapat dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana pendekatan ini menekankan pada aspek-aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, pendekatan deskriptif merupakan suatu penelitian untuk mengumpulkan, Menyusun, mengklarifikasi, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang diteliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini diperkirakan mulai pada tanggal 13 april 2020 s/d 31 Januari 2021

¹M.Si Imsar. *Analisis Pengembangan Usaha Uco Durian Medan*, 2018
<<http://www.scholar.google.co.id>>.

²Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008, h.21.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jl. Pasar VII Tembung Desa Bandar Kalippa Simpang Jodoh

C. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Menurut, Ismiyanto-populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa, orang, benda, / suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Adapun jumlah populasi pedagang yang berada di pasar simpang Jodoh yaitu 130 pedagang dan akan terus mengalami fluktuas dari jumlah yang sekarang

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya jika populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga, dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi.³

D. Sumber Data

Menurut lofland dan lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis data dibagi kedalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁴

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ada dua jenis yaitu data primer dan data skunder

³Rahmani, A. *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016.

⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.157.

1. Data Primer

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden).⁵

2. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung seperti berbagai sumber tertulis yang memungkinkan dapat dimanfaatkan dalam penelitian, diantaranya buku-buku, literatur, internet, atau jurnal-jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lembaga terkait dengan penelitian ini.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi langsung

Menurut Nawawi & Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁷ Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung dipasar simpang jodoh yang telah direvitalisasi

2. Wawancara

Menurut Prabowo wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁸ Pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan Tanya jawab kepada pedagang dan pembeli di pasar simpang jodoh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan photo, dan penyimpanan photo. Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Kumpulan bahan atau dokumen dapat digunakan sebagai asas

⁵Harahap, I. *Pandangan Akademisi Hukum Islam Kota Medan Tentang Tasyabbuh dan Kaitannya Dengan Hukum Perayaan Hari Tertentu*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN SU Medan. 2019 < <https://scholar.google.com>>

⁶Tarigan A. et, Al. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-tansa Press).

⁷Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008, h.54.

⁸*Ibid*, h.52.

bagi sesuatu kejadian.⁹ Pengumpulan data dengan memperoleh informasi dalam bentuk surat, catatan keuangan, dan jurnal pelengkap yang berkaitan dengan penelitian ini

F. Analisis Data

(Bodgan dan Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.¹⁰

Pada prinsipnya data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) reduksi data (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi)

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal misalnya; melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui

2. Penyajian data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks

⁹*Ibid*, h.56.

¹⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.248.

naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup juga reduksi data.¹¹ Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan, atau prioritas kejadian. Dalam tahapan ini peneliti juga melakukan display(penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklarifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

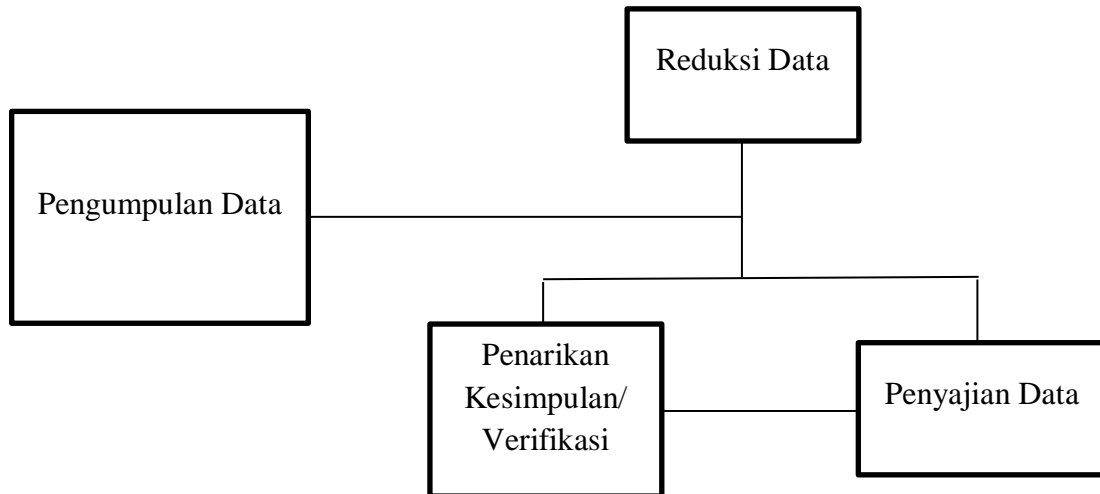
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Berdasarkan uraian di atas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut.¹²

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis data. Proses ini digambarkan sebagai berikut:

¹¹Basrowi, Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008, h.209.

¹²*Ibid*, h.210.



Sumber: Miles dan Huberman.¹³

¹³Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2019), h.151.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah

Simpang Jodoh merupakan kawasan persimpangan tempat bertemunya Jl Besar Tembung dengan Jl Pasar 7. Daerah yang mempunyai historis panjang. Dinamakan "Simpang Jodoh" bersangkut-paut dengan kultur masyarakat pada era perkebunan yang doyan nongkrong dan mencari pacar.

Di masa lalu, Tembung merupakan salah satu daerah yang menjadi bagian kejayaan dari perusahaan perkebunan raksasa di Sumatra Timur. Didaulat sebagai 'Tembung (bahasa Melayu), karena di kawasan tersebut orang-orang pada masa itu bertemu tanpa ada perencanaan. Pada dekade 1800-an, daerah Tembung ini masih berupa hutan seluas 2.000 bidang dan pemukiman puak Melayu di bawah kekuasaan Percut. Kondisi Tembung mulai berubah sejak perusahaan Deli Maatschappij membuka perkebunan di sana pada 18 Mei 1875. Kala itu, JB Droste sebagai administrator pertama perusahaan perkebunan tersebut. Sekitar 14 tahun kemudian, jabatan JB Droste digantikan oleh HCM Brouwer Ancker.

Di awal-awal perusahaan dibuka, perkebunan ini mempekerjakan 344 orang kuli kontrak. Sejak Brouwer menjabat, luas lahan pun membengkak menjadi 3.000 bidang dan laba yang diperoleh pada masa itu tiga kali lipat dari sebelumnya, dengan jumlah kuli kontrak 724 orang dan 200 orang pekerja tempatan.

Pada 1905, Deli Maatschappij menyatukan perkebunan Timbang Deli dan Perkebunan Bandar Klippa dengan luas tanah konsesi sebesar 5.000 bidang tanah. Sejak perkebunan itu dibuka, aktivitas masyarakat semakin berkembang. Pada musim panen, orang-orang kampung setempat mengirik padi di tempat satu tempat.

Di tempat pengirikan padi itu, para pekerja perkebunan juga datang untuk mencari hiburan, demi melepaskan kesumukan dari rutinitas di perkebunan. Apalagi, saat gajian besar, malam harinya, pekerja kebun nongkrong di tempat pengirikan padi itu.

Tak disangka, banyak dari pekerja kebun dan warga setempat menemukan jodohnya. Dari pertemuan di tempat pengirikan itu, tumbuh cinta hingga berlanjut ke pelaminan. Karena bamaknya orang menemukan pasangan hidupnya di tempat pengirikan itu, lama-lama kawasan tersebut dinamai Simpang Jodoh.¹

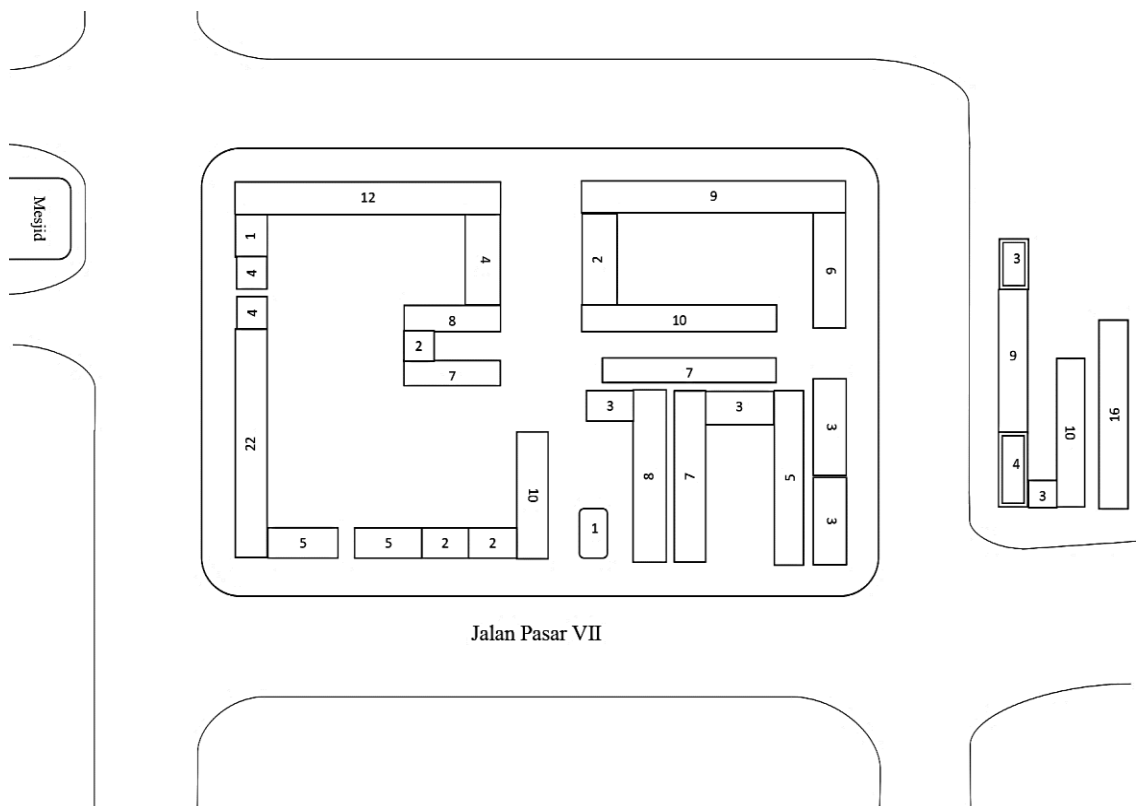
Berdasarkan hasil wawancara dengan pak suriadi kepala lingkungan (Kepling), sekaligus penduduk yang lahir dan besar di desa bandar kalippa mengatakan bahwa pada tahun 1980 simpang jodoh belum ada yang ada hanya simpang balai karyawan, dinamakan simpang balai karyawan karena dahulu ada tempat balai pertemuan (Aula). Yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya karyawan ataupun pemilihan kepala desa, dan perkumpulan lain yang bertujuan untuk keperluan desa setelah beberapa tahun kemudian berubah atau beralih fungsi menjadi sekolah tk (madrasah), lama-kelamaan mulai ada pedagang berjualan disekitar madrasah dan menutupi sekolah. Hingga sekarang aula yang dahulu dikenal sebagai tempat berkumpulnya kepala desa dan anggota-anggotanya telah tertutupi oleh kios-kios pedagang di simpang jodoh, ia juga membenarkan bahwa asal nama simpang jodoh dikarenakan banyaknya pasangan yang bertemu dan berlangsung kepelaminan.²

¹<http://www.indonesia.go.id/ragam/kuliner/sosial/histori-rujak-simpang-jodoh>, (diakses Pada Tgl 15 November 2020).

²Suriadi, Kepling di Simpang Jodoh Pasar VII Tembung, Wawancara Di Jl Pasar VII Tembung Simpang Jodoh, 01 desember 2020

2. Denah Pasar Yang Direvitalisasi

Lokasi pada penelitian ini berada di jalan pasar VII tembung bertepatan dipersimpangan jalan besar tembung setelah revitalisasi dilakukan, adapun denah yang telah peneliti dapatkan merupakan hasil dari observasi lapangan dengan jumlah total 200 kios yang berada disimpang jodoh, Adapun jalan yang baru dibangun dinamakan jalan pengembangan



Gambar 4.1 Denah Pasar Yang Direvitalisasi

3. Keadaan Umum

Desa merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul, adat istiadat yang diyakini didalam system pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.

Desa bandar kalippa Kecamatan Percut Sei tuan mempunyai organisasi pemerintahan desa yang dikepalai oleh seorang Kepala Desa di bantu oleh Sekretaris Desa, Kepala Urusan Pemerintah, Kepala Urusan Umum dan Bendahara Desa, Kepala dusun sebanyak 20 Dusun dan Lembaga-Lembaga Desa seperti LKMD, Tim Penggerak PKK Desa, Pengurus KIM serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Demikian pemerintahan Desa Bandar Klippa berjalan dan berlangsung sampai dengan sekarang, demikian juga kepala desanya dimulai dari sebutan kepala kampung sampai dengan sebutan kepala Desa, nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama Pejabat Desa

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Tirto Redjo	1953-1967	
2	Suparto. J	1967-1969	Karateker
3	Sastro Winangun	1969-1984	
4	H. Nurman	1984-2002	
5	M. Kamaluddin	2002-2008	
6	Suripno, SH	2009-2014	
7	M. Mahluddin	2015-2016	Pejabat Sementara
8	Suripno. SH. MH	2016-Sekarang	

Sumber: Kantor Kepala Desa Bandar Klippa

a. Geografi

Desa Bandar Klippa adalah salah satu dari 18 desa dan 2 kelurahan yang ada dikecamatan Percut Sei Tuan, dengan oritrasi ketinggian ± 20 Meter diatas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata $\pm 24^{\circ}\text{C} - 32^{\circ}\text{C}$, curah hujan rata-rata 1.700 mm/m dengan luas Wilayah $\pm 1.824,4$ Ha dan batas-batas sebagai berikut

- 1) Sebelah utara berbatas dengan Desa Klam/bandar setia.
- 2) Sebelah Timur berbatas dengan Desa Sei Rotan/Desa Tembung/Desa Samb. Timur.
- 3) Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Amplas/Kota Madya Medan.
- 4) Sebelah Barat berbatas Dengan Desa Tembung dan Desa Bandar Khalifa.

b. Demografi

Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan, pada akhir tahun 2019 memiliki jumlah penduduk:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk

Jumlah Laki-Laki	19.235 Org
Jumlah Perempuan	19.753 Org
Jumlah Total	39.988 Org
Jumlah Kepala Keluarga	8809 KK
Kepadatan Penduduk	650 per KM

Sumber: Kantor Kepala Desa Bandar Klippa

Jumlah Penduduk Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Berdasarkan Agama yang dianut pada akhir tahun 2019 dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	10.821 Org	10.724 Org
Kristen	1.651 Org	1.789 Org
Khatolik	1.326 Org	1.458 Org

Hindu	67 Org	47 Org
Budha	885 Org	626 Org
Khonghucu	- Org	- Org
Kepercayaan Kepada Tuhan YME	- Org	- Org
Aliran Kepercayaan Lainnya	- Org	- Org
Jumlah	14.750 Org	14.644 Org

Sumber: Kantor Kepala Desa Bandar Klippa

Jumlah Penduduk Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan berdasarkan mata pencarian pada akhir tahun 2019 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pekerjaan Penduduk

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Petani	21 Org	32 Org
Pegawai Negeri Sipil	876 Org	1.563 Org
Pengrajin Industri Rumah Tangga	41 Org	62 Org
Pedagang Keliling	29 Org	43 Org
Peternak	24 Org	- Org
Montir	236 Org	- Org
Dokter Swasta	5 Org	- Org
Bidan Swasta	- Org	23 Org
Perawat Swasta	- Org	58 Org
Pembantu Rumah Tangga	- Org	583 Org
TNI	85 Org	- Org
POLRI	78 Org	6 Org
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	359 Org	168 Org
Pengusaha Kecil dan Menengah	3.752 Org	2.769 Org
Pengacara	7 Org	- Org
Notaris	- Org	2 Org

Dukun Kampung Terlatih	13 Org	- Org
Jasa Pengobatan Alternatif	8 Org	3 Org
Dosen Swasta	4 Org	- Org
Pengusaha Besar	14 Org	15 Org
Arsitektur	2 Org	6 Org
Seniman/Artis	7 Org	8 Org
Karyawan Perusahaan Swasta	1480 Org	1769 Org
Karyawan Perusahaan Pemerintah	571 Org	243 Org
Jumlah Total Penduduk	7.573 Org	7.332

Sumber: Kantor Kepala Desa Bandar Klippa

Jumlah Rumah Ibadah di Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan pada akhir tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rumah Ibadah

No	Rumah Ibadah	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	21 GEDUNG	
2	Musholla	16 GEDUNG	
3	Gereja	4 GEDUNG	
4	Kuil/Pam	1 GEDUNG	
5	Vihara	1 GEDUNG	
Jumlah		43 GEDUNG	

Sumber: Kantor Kepala Desa Bandar Klippa

Jumlah Sarana Kesehatan di Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan pada akhir Tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Sarana Kesehatan

No	Sarana Kesehatan	Jumlah	Keterangan
1	R.S. Pemerintah	-	
2	R.S Swasta	2 GEDUNG	
3	Klinik/Balai Pengobatan	9 GEDUNG	

4	Puskesmas Pembantu Rumah	1 GEDUNG	
5	Bersalin/BKIA	2 GEDUNG	
6	Apotik	5 GEDUNG	
Jumlah		19 GEDUNG	

Sumber: Kantor Kepala Desa Bandar Klippa

Jumlah Gedung Pendidikan di Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan pada akhir Tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Gedung Pendidikan

No	Gedung/Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	PAUD	4 GEDUNG	
2	TK/TPA	6 GEDUNG	
3	SD Negeri	4 GEDUNG	
4	SD Swasta	4 GEDUNG	
5	SLTP Negeri	1 GEDUNG	
6	SLTP Swasta	3 GEDUNG	
7	SLTA Negeri	1 GEDUNG	
8	SLTA Swasta	-	
9	Perguruan Tinggi Negeri	-	
10	Perguruan Tinggi Swasta	-	
Jumlah		23 GEDUNG	

Sumber: Kantor Kepala Desa Bandar Klippa

Jumlah Sarana Perekonomian, Perdagangan dan Telekomunikasi di Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan pada akhir tahun 2019 sebagai berikut:

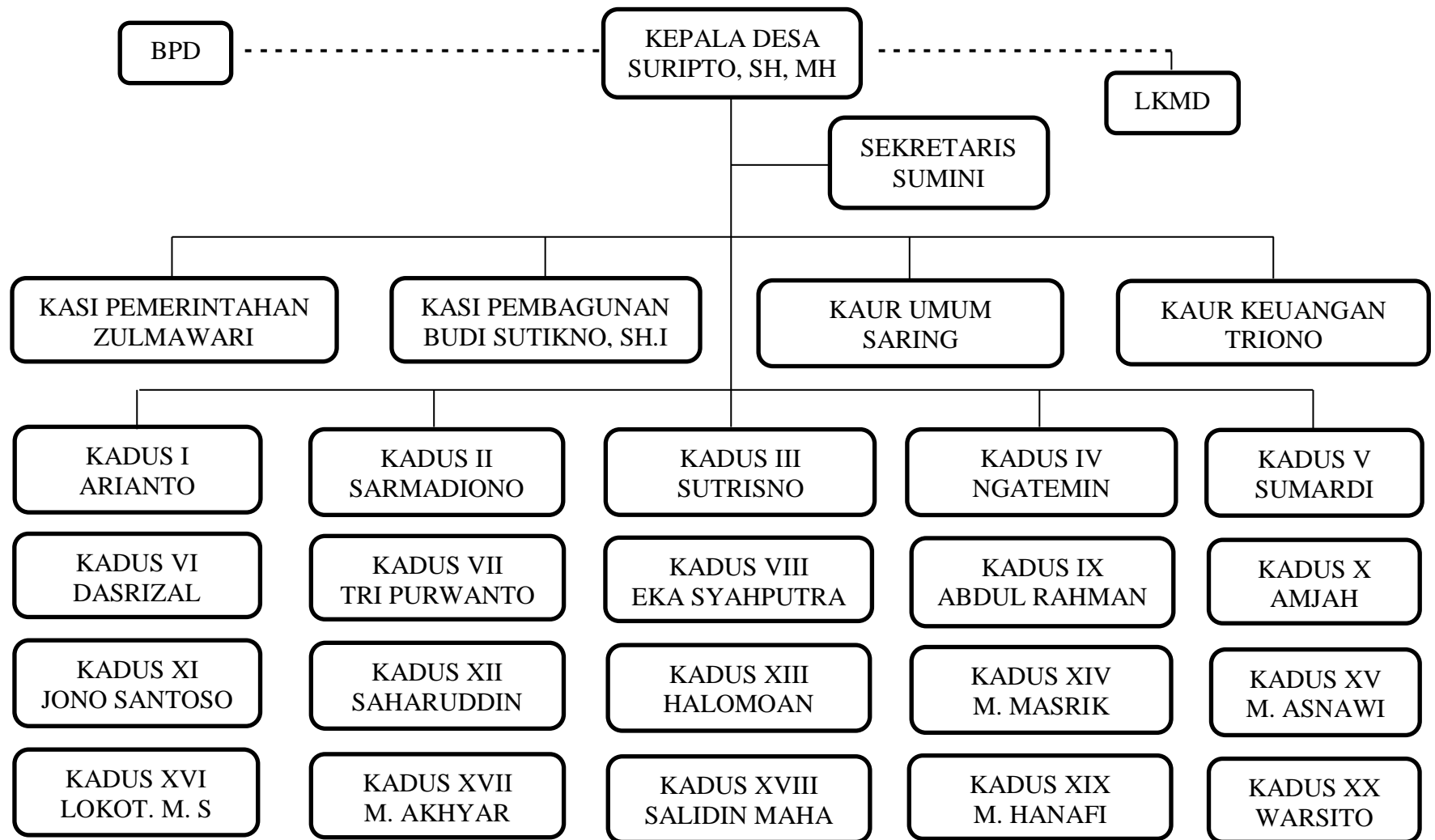
Tabel 4.8 Sarana Perekonomian

No	Gedung Perekonomian	Jumlah	Keterangan
1	BANK	4 UNIT	
2	K U D	1 UNIT	
3	Koperasi Simpan Pinjam	4 UNIT	

4	Pasar Desa	3 UNIT	
5	Telepon Umum (WARTEL)	- UNIT	
6	Stasiun Bus	3 UNIT	
7	Kreta Api	1 UNIT	
8	Swalayan	7 UNIT	
Jumlah		25 UNIT	

Sumber: Kantor Kepala Desa Bandar Klippa

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA BANDAR KALIPPA



4. Revitalisasi Pasar di Simpang Jodoh

Revitalisasi pasar rakyat merupakan komitmen kementerian perdagangan RI untuk mentransformasikan citra pasar rakyat dari kesan yang identic kotor, becek, dan kumuh menjadi pasar rakyat yang bersih, nyaman dan bersaing dengan pasar modren seperti yang telah ditetapkan dalam UU Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan, dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan daya saing pasar rakyat, meningkatkan kesejahteraan para pedagang melalui peningkatan omzet, mendukung kelancaran logistik dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat dan mendorong terjadinya penguatan pasar dalam negeri di era persaingan global. Sebagaimana halnya revitalisasi pasar rakyat harus merujuk kepada standar nasional Indonesia (SNI) 8152:2015 yang telah ditetapkan untuk pasar rakyat. Adapun revitalisasi yang dilakukan di Pasar VII Tembung Simpang Jodoh diaplikasikan oleh swasta yaitu 4 organisasi masyarakat setempat yang terdiri dari pemuda Pancasila (PP), Angkatan pembaharuan Indonesia (AMPI), ikatan pemuda karya (IPK), dan laskar merah putih (LMP)

5. Tingkat Pendapatan Pedagang dipasar Simpang Jodoh

Pendapatan merupakan hal yang penting bagi pedagang Tingkat pendapatan pedagang sangatlah bervariasi ada yang mengatakan meningkat ada pula mengatakan menurun, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pedagang di pasar VII Tembung Simpang Jodoh mendapati bahwa pendapatan mereka mengalami penurunan walaupun tidak terlalu signifikan, Sebagian mengalami tetapi kenaikan juga diimbangi dengan uang sewa, dan uang keluar lainnya seperti yang dikatan bapak **Muhammad Nuh** mengatakan:

“bapak berjualan simpang jodoh ini memang bukan hanya untuk mencari keuntungan, walaupun keuntungan memang menjadi penentu usaha bapak ini berlangsung atau tidak, tetapi dengan keadaan seperti ini bapak juga sedih karena pendapatan yang bapak yang segini saja belum lagi keluarga membutuhkan uang untuk makan uang ini uang itu, memang pendapatan bapak

*mengalami kenaikan walaupun tidak banyak, tetapi dengan uang sewa, uang listrik, uang pengamanan, ya sama saja tidak meningkat atau naik”*³

Jadi dapat di simpulkan bahwa pendapatan bapak Muhammad Nuh tidak mengalami kenaikan dikarenakan uang keluar yang mahal untuk berjualan di simpang jodoh. Begitu juga dengan bang **Fauzi** yang mengatakan bahwa:

*“selama saya berjualan disini sangat kesulitan karena tempatnya yang sangat kecil pembeli pun susah mau parkir kretanya dimana belum lagi macatnya jalan karna kreta dan angkot yang lewat, walaupun begitu pendapatan abang tetap normal karena pengeluaran yang bisa dibilang sedikit, setelah revitalisasi pasar dilakukan abang bersyukur dapat berjualan lebih enak dan nyaman suasana lebih rapi jalan juga sudah diperlebar jadi tidak terlalu macet lagi, tetapi juga diimbangi sama uang sewa yang berkisar 20.000.000/ tahun, ditambah lagi dengan pengunjung yang berkurang yang dulunya perbulan bisa dapat 3.000.000 sekarang jadi 2.000.000”*⁴

Dari kedua pedagang yang peneliti wawancarai sama-sama mengeluhkan masalah uang sewa/uang keluar yang diberikan Ketika berjualan. Berbeda halnya dengan ibu **Masnah** mengatakan:

“pendapatan ibu disini biasanya aman-aman saja Kira-kira bisa mencapai 4.000.000, awalnya ibu senang dengan diadakannya revitalisasi pasar disimpang jodoh karena pasar bisa jauh lebih tertata dan modern dari sebelumnya tetapi walaupun demikian ibu merasa bahwa revitalisasi yang dilakukan belum baik karena setelah revialisasi ini dilakukan pendapatan ibu semakin menurun, semakin jarang pembeli datang ke toko ibu, sekarang

³Muhammad Nuh, Pedagang di Simpang Jodoh Pasar VII Tembung, Wawancara di Pasar Simpang Jodoh 21 desember 2020.

⁴Fauzi, Pedagang di Simpang Jodoh Pasar VII Tembung, Wawancara di Pasar Simpang Jodoh 21 desember 2020.

pendapatan ibu 2.500.000 sampai 3.000.000 perbulannya. Ibu merasa pendapatan yang menurun ini karena letak jualan yang sudah bergeser, menyebabkan pembeli susah untuk mencari toko ibu”⁵

Bu masnah juga mengalami penurunan pada pendapatan sama seperti yang lainnya, akan tetapi bukan dikarenakan uang keluar yang banyak melainkan lokasi jualan yang kurang strategis, berbeda dengan kakak **Amira** yang mengatakan:

“selama kakak berjualan disimpang jodoh sudah merasakan banyak halangan, tetapi walaupun seperti itu seharusnya pendapatan kakak meningkat tetapi malah menurun, kakak ga tau kenapa, tetapi pengunjung ke toko semakin berkurang. Yang dulunya pendapatan bisa mencapai 3.500.000 sekarang hanya 2.500.000/bulan nya”⁶

Berbeda halnya dengan bang **Putra** yang mengatakan:

“saya sudah sangat terbantu dengan adanya revitalisasi pasar ini karena dengan adanya pembangunan ini pendapatan saya semakin meningkat, walaupun pembeli tidak banyak tetapi selalu ada setiap harinya, kadang untuk anaknya, kebanyakan yang belanja kalangan ibu-ibu”⁷

Sebagaimana yang dikatakan bang putra bahwasanya pendapatannya mengalami peningkatan dikarenakan adanya revitalisasi pasar disimpang jodoh.

⁵Masnah, Pedagang di Simpang Jodoh Pasar VII Tembung, Wawancara di Pasar Simpang Jodoh 21 desember 2020.

⁶Amira, Pedagang di Simpang Jodoh Pasar VII Tembung, Wawancara di Pasar Simpang Jodoh 21 desember 2020.

⁷Putra, Pedagang di Simpang Jodoh Pasar VII Tembung, Wawancara di Pasar Simpang Jodoh 21 desember 2020.

6. Pendapatan Pedagang Setelah Revitalisasi Pasar Dilakukan

Tabel 4.9 Pendapatan Pedagang

No	Nama Pedagang	Pendapatan Pedagang	
		Sebelum	setelah
1	Muhammad Nuh	1.500.000	900.000
2	Putra	2.000.000	3.000.000
3	Icha	3.000.000	4.000.000
4	Sitorus	2.000.000	3.000.000
5	Maimunah	3.000.000	3.600.000
6	Masnah	4.000.000	3.000.000
7	Mhd Hasbi	2.500.000	3.500.000
8	Zaidawati	3.500.000	1.500.000
9	Deva	1.000.000	2.000.000
10	Fauzi	3.000.000	2.500.000
11	Amira	3.500.000	2.500.000
12	Aulia	4.000.000	3.000.000
13	Aqila	2.000.000	3.400.000
14	Ilham	3.000.000	2.500.000
15	May	3.500.000	2.900.000

Sumber: Wawancara Dengan Pedagang Pasar

Berdasarkan dari tabel 4.9 peneliti melakukan wawancara dengan 15 orang pedagang yang berada di pasar simpang jodoh, dapat dilihat bahwa pendapatan pedagang disimpang jodoh paling kecil ialah 600.000 dan paling tinggi tidak lebih dari 4.000.000/bln, pendapatan pedagang cenderung menurun walaupun tidak signifikan

Tabel 4.10 Pendapatan Pedagang Yang Meningkat

No	Nama Pedagang	Meningkat
1	Putra	1.000.000
2	Icha	1.000.000
3	Sitorus	1.000.000
4	Maimunah	600.000
5	Mhd Hasbi	1.000.000
6	Deva	1.000.000
7	Aqila	1.400.000

Sumber: Wawancara Dengan Pedagang

Tabel 4.11 Pendapatan Pedagang Yang Menurun

No	Nama Pedagang	Menurun
1	Muhammad Nuh	600.000
2	Masnah	1.000.000
3	Zaidawati	2.000.000
4	Fauzi	500.000
5	Amira	1.000.000
6	Aulia	1.000.000
7	Ilham	500.000
8	May	600.000

Sumber: Wawancara Dengan Pedagang

Berdasarkan tabel 4.10 dan 4.11 menjelaskan bahwa pendapatan pedagang dsimpang jodoh mengalami penurunan sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 15 orang pedagang terdapat 7 orang yang mengalami peningkatan berkisar 600.000 hingga 1.400.000 dan terdapat 8 orang yang mengalami penurunan berkisar anatar 500.000 hingga 2.000.000.

7. Kelebihan dan Kekurangan Yang Dialami Pedagang Setelah Revitalisasi Dilakukan

a. Kelebihan

Kelebihan merupakan hal yang harus dirasakan dari sebuah pembangunan, baik itu dampak secara langsung maupun fisik dari revitalisasi itu. Revitalisasi yang dilakukan di pasar VII Simpang Jodoh haruslah terlaksanakan dengan baik dan terencana, bukan hanya sekedar pembangunan yang berguna sebagai ladang penghasilan, tetapi harus memiliki progress yang matang kedepannya. Walaupun pada dasarnya revitalisasi pasti memiliki kelebihan yang dapat dirasakan secara fisik/ tatap mata sebagaimana yang di utarakan oleh kepala lingkungan (kepling) pasar VII Tembung yaitu Bapak **Suriadi** sekaligus warga yang dari kecilnya tumbuh di pasar VII Tembung mengatakan bahwa:

“simpang Jodoh ini dulu hanya jalan kecil yang berlumpur masih jarang orang lewat dari sini lampunya pun terhitung jari Pedagang rujak masi menggunakan penerangan lampu petromaks, dan semprong tapi sekarang sudah ramai bahkan kalo yang dari bapak liat simpang jodoh bisa dikatakan sebagai pasar paling ramai dengan manusianya, jadi sudah pantas untuk direvitalisasi. Dari yang bapak rasakan kelebihan dari pembangunan pasar itu yang paling terasa yaitu suasana ataupun nuansa modern sehingga tidak ketinggalan zaman, pasar juga lebih tertata, tidak kotor. Bukan hanya modrenisasi tetapi juga sudah dapat mengurangi kemacetan yang berlangsung yang dulunya berlangsung tiap pagi dan sore harinya”⁸

Dengan adanya revitalisasi yang dilakukan di pasar simpang jodoh sudah sangat memberikan dampak positif bagi pedagang dan juga masyarakat di pasar VII Tembung Simpang Jodoh sebagaimana yang dikatakan bapak Suriadi yaitu menjadi lebih modern sehingga tidak terkesan kumuh dan kotor, ia juga mengatakan bahwa dengan adanya revitalisasi pasar disimpang jodoh pedagang

⁸Suriadi, Pedagang di Simpang Jodoh Pasar VII Tembung, Wawancara di Pasar Simpang Jodoh 01 desember 2020.

lebih tertata sehingga tidak berjualan dibahu jalan seperti dahulunya. Begitu juga dengan bapak **Muhammad nuh** mengatakan:

“saya sangat setuju dengan revitalisasi yang dilakukan dipasar VII simpang jodoh ini dan sudah pantas dilakukan, dari yang saya lihat simpang jodoh salah satu pasar yang banyak pengunjungnya, dan ramai yang menggunakan jalannya pagi hari untuk berangkat kerja, dan siang hari untuk Kembali kerumah masing-masing. Dengan adanya revitalisasi ini saya lebih nyaman berjualan disini karena tidak tergesa-gesa untuk menyelesaikan belanjaan pembeli melihat jalan yang macet dikarenakan kendraan mereka yang parkir didepan toko saya”⁹

Sebagaimana dapat dilihat sebelum direvitalisasi dilakukan, pedagang berjualan sampai memakan bahu jalan, berikut foto kondisi pasar simpang jodoh sebelum dan sesudah revitalisasi dilakukan:



Gambar 4.2 Simpang jodoh sebelum direvitalisasi

⁹Muhammad Nuh, Pedagang di Simpang Jodoh Pasar VII Tembung, Wawancara di Pasar Simpang Jodoh 21 desember 2020.



Gambar 4.3 Simbang Jodoh sebelum direvitalisasi



Gambar 4.4 Simbang jodoh setelah direvitalisasi



Gambar 4.5 Simbang Jodoh setelah direvitalisasi

Dari gambar di atas dapat dilihat perbedaan yang sangat terasa bagi pedagang maupun masyarakat dengan adanya revitalisasi pasar yang dilakukan, seperti Gambar 4.2 dan 4.3 yang merupakan pasar simpang jodoh sebelum dilakukannya revitalisasi, terlihat pedagang memakan jalan untuk lapak jualannya, sehingga dapat mengganggu pengguna jalan di tambah lagi dengan pembeli yang tidak memiliki tempat parkir. Berbeda halnya dengan Gambar 4.4 dan 4.5 menunjukkan suasana pasar yang sudah direvitalisasi dengan kondisi lahan yang lebih luas dan kios yang tertata rapi

b. kekurangan

Adapun kekurangan dari revitalisasi yang dilakukan ialah sebagaimana yang dikatakan oleh kakak **Aulia** mengatakan:

“kekurangan yang sangat saya rasakan disimpang jodoh ini ialah minimnya pengaturan untuk pengguna jalan, semestinya layak dipasang rambu-rambu lalu lintas di persimpangan pasar VII menuju jalan besar Tembung karena sudah sangat ramai”¹⁰

Berbeda halnya dengan kakak **Deva** yang mengatakan:

“saya sangat menyayangkan jalan simpang jodoh yang sudah diperbaharui tetapi tidak juga lepas dari kemacetan, semestinya sudah ada yang menangani masalah ini, pendapatan saya mulai berkuang dikarenakan pembeli yang tidak jadi berbelanja melihat jalan yang begitu padat dan macet mereka tidak jadi berbelanja”¹¹

Selain itu berbeda dengan bang **Very** yang mengatakan:

“menurut saya simpang jodoh ini uda sangat bagus dalam pembangunan/ revitalisasinya karena bukan hanya pasar tetapi jalan uga diperluas dan dibeton agar tahan lama seperti jl. Sisimangaraja yang sudah bertahun-

¹⁰Aulia, Pedagang di Simpang Jodoh Pasar VII Tembung, Wawancara di Pasar SIMpang Jodoh 21 desember 2020.

¹¹Deva, Pedagang di Simpang Jodoh Pasar VII Tembung, Wawancara di Pasar SIMpang Jodoh 21 desember 2020.

tahun tetapi tidak rusak, maka dari itu jalan ini dibeton agar dapat tahan lama, hanya saja kekurangan pasar pasar ini Cuma satu yaitu pada pengelolaan yang kurang efektif ditambah lagi kurangnya Kerjasama antara kedua belah pihak yaitu pedagang dan pengelolanya”¹²

Sebagaimana yang dikatan bang very kekurangan yang dirasakan setelah revitalisasi dilakukan ialah terletak di pengelolaan yang kurang tertata, dan direncana, berbeda halnya dengan kakak **Aqila** yang mengatakan:

“saya merasa revitalisasi tidak berjalan dengan baik, karena yang saya lihat pembangunan yang dilakukan tidak tertata dengan rapi, banyak ruko yang sudah jadi dan kosong tidak ditempati, ada jugak Sebagian ruko yang belum ada pintunya, jadi terkesan pembangunan yang kurang merata, di satu sisi kita mengnginkan tempat yang bagus dan nyaman disamping itu pembangunan yang masih terus berlangsung, walaupun ditempat saya sudah selesai”¹³

Kakak aqila mengatakan revitalisasi yang dilakukan disimpang jodoh kurang merata sehingga pedagang merasa kurang nyaman.

8. Pengelolaan pasar disimpang jodoh setelah revitalisasi pasar dilakukan

Berdasarkan hasil hasil wawancara saya dengan pengelola pasar mengatakan belum adanya program ataupun rencana yang dilakukan untuk memperbaharui pengelolaan setelah revitalisasi pasar ini dilakukan berikut adalah hasil wawancara saya dengan abang **Edo** selaku penagih uang sewa dan pengelola di pasar stasiun square:

Bagaimanakah pengelolaan pasar yang saudara lakukan disimpang jodoh setelah revitalisasi pasar dilakukan?

“kalau masalah pengelolaan sejauh ini abang belum melakukan perubahan ataupun pembaharuan, tetapi pastinya abang sudah membuat pengaturan

¹²Very, Pedagang di Simpang Jodoh Pasar VII Tembung, Wawancara di Pasar Simpang Jodoh 21 desember 2020.

¹³Aqila, Pedagang di Simpang Jodoh Pasar VII Tembung, Wawancara di Pasar Simpang Jodoh 05 Januari 2021.

untuk pasar yang abang Kelola agar lebih nyaman, tertip dan bersih itu juga berguna untuk pedagang itu sendiri menurut abang, kalau masalah program baru untuk pedagang hanya peningkatan pada kebersihan sekaligus ketertiban kepada pedagang dipasar ini”

Apakah saudara sudah memiliki pengalaman sebelumnya dalam mengelola pasar?

“pengalaman saya dalam mengelola pasar sebelumnya belum ada, karena saya hanya ditugaskan untuk menjaga dan menagih uang sewa di sini”

Apakah ada persaingan yang tidak sehat sesama pedagang, selama saudara mengelola pasar disini?

“Sejauh ini saya belum ada melihat dan mendengar persaingan yang terjadi diantara pedagang yang melakukan kecurangan untuk menjatuhkan satu dengan yang lainnya”

Apakah ada kecurangan yang pedagang lakukan untuk menaikkan keuntungan, seperti menutup-nutupi kekurangan produk/timbangan?

“Belum ada sama sekali, saya yakin bahwa pedagang dipasar VII Sim pang jodoh ini sangat jujur dan bersaing secara sehat, karena saya melihat kepribadian dan cara mereka menghadapi pelanggan tidak ada yang menyimpang”

Jika terjadi kecurangan dan pesaingan untuk saling menjatuhkan yang dilakukan pedagang apakah Tindakan yang akan saudara lakukan?

“pertama abang akan memastikan bahwa memang dia melakukan kecurangan setelah itu abg pertimbangkan hukuman apa yang sesuai, apabila sudah sangat meresahkan banyak orang maka abang akan ambil tindakan untuk mengusirnya, apabila masih bisa ditoleransi maka akan diberikan peringatan”

Apakah ada perubahan yang saudara lakukan dalam mengelola pasar setelah revitalisasi dilakukan?

“ada. Dengan lebih menekankan lagi masalah kebersihan dan ketertiban Ketika melakukan penjualan, dan saya juga telah mengatur pembeli untuk lebih tertib untuk berbelanja di simpang jodoh”

Berapakah harga sewa kios di pasar yang saudara Kelola ini?

“Uang sewa disini sebesar 15.000.000/tahun”

Apakah ada pengeluaran lain yang harus dibayar oleh pedagang selain uang sewa kios?

“ada. Uang listrik yang dibayar oleh pribadi tergantung dari pemakaian mereka sendiri, dan uang kebersihan sebesar 15.000”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan yang dilakukan disimpang jodoh belum terlaksana dengan baik, dan berjalan semestinya sebagaimana berbunyi pada pasal 16 bidang Pengelolaan Pasar yaitu:

- a. Bidang pengelolaan pasar mempunyai tugas memimpin, merencanakan, Menyusun, melaksanakan, mengkoordinir, mengevaluasi, dan mengendalikan tugas-tugas dibidang pengelolaan pasar
- b. Bidang pengelolaan pasar dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi: Menyusun rencana pengelolaan pasar, penyiapan area lahan untuk pembangunan pasar, pembinaan

¹⁴Edo, Pengelola pasar di Simpang Jodoh Pasar VII Tembung, Wawancara di Pasar Simpang Jodoh 08 Januari 2021.

tata ruang pasar dan pembangunan pasar, pembinaan ketertiban pasar, dan pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepala.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa pengelola pasar memiliki peran yang sangat bagi bagi kelancaran pedagang dalam melakukan penjualan dipasar simpang jodoh, maka dari itu diperlukannya pengelola yang menguasai bidangnya, matang baik pengalaman maupun teori agar dapat mengelola pasar lebih idel dan terencana.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pendapatan Pedagang dipasar simpang Jodoh Setelah Revitalisasi Dilakukan

berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pasar simpang jodoh, pendapatan pedagang mengalami penurunan dikarenakan banyaknya pengeluaran yang harus dipenuhi pedagang agar dapat berjualan di kosis yang telah direvitalisasi tersebut, seperti uang kebersihan sebesar 15.000, uang keamanan sebesar 80.000, uang listrik sebesar 50.000, dan uang sewa kios yang berada dipinggir jalan sebesar 20.000.000/tahun, uang kios yang berada di dalam sebesar 15.000.000/tahun sudah termasuk uang pengamanan. berdasarkan hasil wawancara pedagang yang mengalami peningkatan Sebagian besar didominasi oleh pedagang yang kiosnya berada dipinggir jalan besar. Sebaliknya berbeda dengan pedagang yang tidak berada dipinggir jalan besar mengalami penurunan pendapatan, walaupun uang sewa kios di dalam lebih murah dari kios yang berada dipinggir jalan.

Adapun pendapatan yang yang paling besar ialah sekitar 1.400.000/bulan dan pendapatan yang paling rendah yaitu 500.000/bulan. Jadi walaupun dengan adanya pembangunan tidak dapat meningkatkan semua pendapatan pedagang yang ada didalamnya, sedikitnya jumlah pendapatan menyebabkan sedikit pedagang yang berjualan dipasar tersebut, dikarenakan rendahnya tingkat

¹⁵disperindag.bengkaliskab.go.id/web/statis/bidang-pengelolaan-pasar, (diakses pada tanggal 10 Januari 2021).

penjualan membuat pedagang enggan untuk berjualan di kios yang telah dibangun, maka sampai saat ini terdapat banyak kios yang belum laku terjual.

2. Kelebihan dan Kekurangan Yang Dialami pedagang Setelah Revitalisasi Dilakukan

Sudah seharusnya setelah revitalisasi yang dilakukan dapat memberikan nilai tambah kepada pedagang terkhususnya, dan juga masyarakat sekitar sebagaimana yang telah diketahui bahwa pasar simpang jodoh telah mengalami banyak perubahan secara fisik dari sebelumnya baik dari bentuk kios yang lebih rapi, bersih, dan juga jalan yang sudah diperluas agar tidak terjadi kemacetan agar tidak tertinggal dari pasar modern yang terus berkembang di pusat kota. Nuansa modern pun telah hadir di pasar dengan kios yang lebih berwarna dan terasa hidup dimalam hari, upaya ini dilakukan agar dapat mengubah stigma masyarakat mengenai pasar tradisional yang dikenal dengan suasananya yang jorok, bau, dan kumuh, maka revitalisasi dilakukan dipasar simpang jodoh dengan tujuan agar konsumen lebih mudah dan tertarik untuk belanja di pasar simpang jodoh, mulai dari fashion, kuliner, dan kebutuhan pokok lainnya yang setiap hari dibutuhkan.

Adapun kekurangan yang dialami pedagang ialah kenyamanan yang kurang dikarenakan pengguna jalan yang tidak tertib, bahkan setelah pasar direvitalisasi agar tidak memakan bahu jalan sehingga jalan menjadi lebih lebar, tetapi masih terdapat kemacetan di jalan pasar VII menuju jalan besar Tembung, pembangunan yang kurang merata, masih terdapat kios yang belum selesai, dan tidak laku terjual, dikarenakan lokasi yang jauh kedalam

3. Pengelolaan Pasar Simpang jodoh Setelah Revitalisasi Dilakukan

Pengelolaan pasar yang baik harus dapat menciptakan kestabilan harga, memastikan kesesuaian standart berat dan ukuran sebagai upaya menjaga tertib ukur dalam proses perlindungan baik pedagang maupun konsumen pasar, melaksanakan pembinaan, pendampingan, dan pengawasan kepada para pedagang. Sebagaimana wawancara yang telah peneliti lakukan Bersama pengelola pasar yaitu bang Edo sekaligus penagih uang sewa kios di pasar

simpang jodoh, mendapati bahwa pengelolaan belum tertata dan terencana dengan baik. semestinya dengan adanya pengelola pasar semestinya dapat meningkatkan omzet pedagang, pengelola pasar harus jeli melihat kekurangan yang terdapat pada pasar dan mencari solusi dan mempertimbangkan keputusan yang diambil sebelum diterapkan agar dapat memecahkan masalah tersebut, sehingga pasar Kembali berjalan dengan baik dan optimal

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan dari analisis tingkat pendapatan pedagang pasca revitalisasi pasar di jalan pasar VII tembung desa bandar kalippa simpang jodoh yaitu:

1. Berdasarkan hasil pembahasan, pendapatan pedagang di simpang jodoh mengalami penurunan setelah revitalisasi dilakukan, Adapun penurunan itu sendiri disebabkan uang keluar yang harus dibayar oleh pedagang seperti uang sewa, kebersihan, dan listrik, Sebagian juga disebabkan oleh lokasi penjualan yang kurang strategis yang jarang atau belum diketahui oleh pembeli, oleh karena itu masih dapat dilihat banyak kios yang tidak terjual, atau disewa oleh pedagang karena lokasi yang sulit dijangkau
2. Penelitian ini menemukan bahwa revitalisasi dipasar simpang jodoh sudah membuat pasar lebih lebar dari sebelumnya, Kawasan yang terlihat lebih modern jika dilihat dari pinggir jalan, tetapi masih terdapat kekurangan pada system pasar yang belum efektif dan tepat, pembangunan yang kurang tertata dan belum teratur, masih terdapat kios yang belum selesai dalam proses pembangunan
3. Pengelolaan pasar setelah revitalisasi dilakukan belum memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang disimpang jodoh, belum ada pembaharuan yang dilakukan terhadap pengelolaan dan juga management pasar

B. Saran

Sesuai dengan permasalahan dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran untuk pedagang, okmun-okmun yang bersangkutan yaitu organisasi masyarakat yang dalam hal ini berupaya merevitalisasi pasar simpang jodoh, jan

juga pemerintah agar lebih memperhatikan pembangunan yang dilakukan disimpang jodoh

1. Pedagang pasar simpang jodoh diharapkan dapat meningkatkan kualitas barang yang dijual dengan harga jual yang murah, hal ini akan lebih menarik perhatian pembeli untuk berbelanja disimpang jodoh, agar dapat merubah stigma msyarakat luas terhadap simpang jodoh, selain itu pedagang juga diharap mengembangkan ilmu pengetahuan mereka, karena dengan sumber daya manusia yang berpengetahuan dapat memberikan inovasi-inovasi yang lebih baik lagi kedepannya terhadap penjualan
2. Pemerintah daerah seharusnya ikut serta dalam mendukung kelancaran pembangunan yang dilakukan disimpang jodoh, seperti memberikan sosialisasi kepada pedagang dan pengelolanya agar dapat meningkatkan kualitas penjualan dipasar simpang jodoh,
3. Pengelola pasar simpang jodoh diharapkan lebih melakukan perannya terhadap tugas pokok dan fungsi dalam melaksanakan pelayanan umum dibidang pengelolaan area pasar, membina pedagang pasar, ikut membantu stabilitas harga dan kelancaran distribusi barang dan jasa dipasar
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dipasar simpang jodoh diharapkan dapat meningkatkan sikap kritis seorang peneliti agar penelitian yang dilakukan lebih sempurna serta melengkapi kekurangan yang ada pada skripsi ini

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Mirah Pradnya Paramita, A.A Ketut Ayuningsasi, Efektifitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dipasar Agung Peninjon, E- Jurnal Ekonomi pembangunan universitas udayana, Vol. 2, No.5, Mei 2013
- Agung Lintang, “Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Mojosongo Surakarta”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2017)
- Ain Rahmi, Mekanisme Pasar Dalam Islam, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol 4, No. 2, 177-192
- Almizan, Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol 1, No 1, Januari-Juni 2016
- Al-Qaradhwawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonom iIslam, Terj. Jainal Arifin Lc, Dahlia Husin*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)
- An'im Fattach, “Teori Permintaan dan Penawaran Dalam Ekonomi Islam, Jurnal penelitian Ilmu Manajemen, Vol II No. 3, Oktober 2017
- Bagus Baidhowi dan Irham Zaki, Implementasi Konsumsi Islam Pada Pengajar Pondok Pesantren (studi kasus padapengajar pondok pesantren al-aqobah kec. Diwek kab. Jombang), vol, 1 No. 9 September 2014
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008)
- Bidang Pengelolaan Pasar, disperindag.bengkalkab.go.id/web/statis/bidang-pengelolaan-pasar
- Cristi Mei Wulandari, Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 1 Jilid 2/2017
- Dari wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar>
- Didin syafruddin, Pasar Tradisional Dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata (studi tentang pasar pagi monju kota bandung), jurnal manajemen resort dan leisure, vol. 15, no.1, april 2018
- Dormatio, dampak kebijakan revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang bermodal kecil, (fak. Ilmu sosial dan politik, universitas lampung, 2018),

- Ervin Dely Prayuda Indrajaya, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Nongko Surakarta Setelah Revitalisasi Tahun 2015, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2018)
- Harahap S. *Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jurnal At-Tawassuh; Vol 2, No 1, 2017: 211-234. < <https://scholar.google.com>>
- Harahap, I. *Pandangan Akademisi Hukum Islam Kota Medan Tentang Tasyabbuh dan Kaitannya Dengan Hukum Perayaan Hari Tertentu*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN SU Medan. 2019. < <https://scholar.google.com>>
- Histori rujak simpang jodoh, <https://www.indonesia.go.id/ragam/kuliner/sosial/histori-rujak-simpang-jodoh>
- Imsar, Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (ARABIKA) Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus: Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Medan Sumatera Utara, 2018. <<http://repository.uinsu.ac.id>>.
- Imsar. *Analisis Pengembangan Usaha Ucok Durian Medan*, 2018 <<http://www.scholar.google.co.id>>.
- Kadek cyntia pratiwi, Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang dan Pengelolaan Pasar Pohgading, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas udayana 8.7, 2019
- Kemendag Revitalisasi Pasar Rakyat Untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan https://kominfo.go.id/content/detail/16544/kemendag-revitalisasi-pasar-rakyat-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan/0/artikel_gpr
- Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat [https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/ Konsep Revitalisasi.aspx](https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx)
- Larangan Jual Beli Saat Shalat <https://rumaysho.com/2160-larangan-jual-beli-saat-shalat-jumat.html>(diakses pada tgl 7 agustus 2020, pukul 12.05
- Lukman Hakim, Distorsi Pasar Dalam Pandangan Ekonomi Islam, Journal of Islamic Economic and Social, Vol 1. No 1, Juli 2017
- Luluk Nur Azizah, “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil “Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol IV No. 1, Februari 2019

- Marthon, Said Saad, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004)
- Moleong. Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Mufna Mubdiatun Nida, Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta, *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, volume 10(2): 166-174 Juni 2014
- Muzalifah, Kebijakan Pengelolaan Pasar Modren Perspektif Hukum Islam, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 02 No. 2 Desember 2016
- Nurbaiti. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang. 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/8387>
- Nur laily, Ec. Budiono Pristyadi, *Teori Ekonomi*, (yongyakarta: Graha Ilmu, 2013)
 Suherman Rosyidi, *Pengantar teori ekonomi (Pendekatan Kepada Teori Makro & Mikro)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Puji yuniarti, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok, *jurnal sekretari dan manajemen*, volume 3, 1 maret 2019
- Putra. Windu, *Prekonomian Indonesia*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, Januari 2018), Cet. ke 1
- Putu Rian Kusuma, Made Nuridja, Kadek Rai Suwena, analisis pendapatan pedagang (studi pada pasar anyar di kelurahan banjar tengah, Vol 4, No: 1, Tahun 2014
- Rahmani, A. *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016.
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004)
- Rilia Aisyah Haris, Elsa Muzayyana, Irma Irwati, Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Sumenep, *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol: 4 (2) 2019
- Rr lulus prapti nss, Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Kota Semarang, *jurnal ekonomi*, volume 17 nomor 2, juni 2015
- Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2019)

- Tarigan A. *Buku Panduan Penulisan Skripsi* (Medan: Febi Press, 2015)
- Tarigan A. et, Al. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-tansa Press).
- Teguh. Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2005)
- Toti Indrawati, Analisis Prilaku Pedagang Dalam Pembentukan Harga Barang Kebutuhan Pokok Di Kota Pekanbaru, *Jurnal Ekonomi*, Vol 21, Nomor 1 Maret 2013
- Usung Konsep Islam, Transaksi di pasar ini berhenti saat adzan tiba
<https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/04/18/o5t3om394-usung-konsep-islam-transaksi-di-pasar-ini-berhenti-saat-azan-tiba>
- Yupi Kurniawan Sutopo, R.R Retno Ardianti, Analisis pengelolaan Sumber Daya manusia Sektor Formal dan Sektor informal di Jawa Timur, *Agora*, Vol 2, No.1, (2014)

LAMPIRAN

Lampiran 1: Wawancara Dengan Kepling

Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama tinggal di desa bandar kalippa ini?
2. Menurut bapak bagaimanakah awal mulanya kenapa pasar VII ini dinamakan hingga sampai sekarang sudah dikenal banyak orang sebagai simpang jodoh?
3. Apakah pedagang disimpang jodoh merupakan masyarakat asli desa bandar kalippa?
4. Menurut bapak apa yang menjadi alasan pedagang memilih simpang jodoh sebagai tempat berjualan?
5. Menurut bapak apakah yang menjadi penyebab utama mengapa kios pasar baru banyak yang tutup/tidak dibuat tempat berjualan?
6. Apakah bapak setuju dengan revitalisasi pasar yang dilakukan di pasar VII tembung simpang jodoh ini?
7. Apakah kelebihan dan kekurangan yang bapak rasakan setelah revitalisasi ini dilakukan?
8. Apakah ada pengelolaa pasar di pasar VII simpang jodoh?
9. Apakah menurut bapak dengan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan pendapatan pedagang?
10. Menurut bapak apakah dengan adanya campur tangan pemerintah pasar simpang jodoh dapat berkembang?

Lampiran 2: Wawancara Dengan Pedagang

Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lamakah saudara berjualan dipasar simpang jodoh ini?
2. Apakah yang membuat saudara ingin berdagang di pasar simpang jodoh ini?
3. Apakah ada hal yang menjadi penghambat saudara berjualan dipasar simpang jodoh ini?
4. Apakah saudara setuju dengan revitalisasi yang dilakukan di simpang jodoh ini?
5. Apakah kelebihan yang saudara rasakan setelah revitalisasi ini dilakukan?
6. Dan apakah ada kekurangan yang saudara rasakan setelah revitalisasi dilakukan dipasar simpang jodoh ini?
7. Berapakah jumlah pendapatan saudara perbulannya sebelum dan sesudah revitalisasi ini dilakukan?
8. Bagaimanakah menurut anda, apakah pengelolaan dipasar simpang jodoh setelah revitalisasi sudah tepat atau harus ditingkatkan lagi?

Lampiran 3: Wawancara Dengan Pengelola Pasar

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimanakah pengelolaan pasar yang saudara lakukan disimpang jodoh setelah revitalisasi pasar dilakukan?
2. Apakah saudara sudah memiliki pengalaman sebelumnya dalam mengelola pasar?
3. Apakah ada persaingan yang tidak sehat sesama pedagang, selama saudara mengelola pasar disini?
4. Apakah ada kecurangan yang pedagang lakukan untuk menaikkan keuntungan, seperti menutup-nutupi kekurangan produk/timbangan?
5. Jika terjadi kecurangan dan pesaingan untuk saling menjatuhkan yang dilakukan pedagang apakah Tindakan yang akan saudara lakukan?
6. Apakah ada perubahan yang saudara lakukan dalam mengelola pasar setelah revitalisasi dilakukan?
7. Berapakah harga sewa kios di pasar yang saudara Kelola ini?
8. Apakah ada pengeluaran lain yang harus dibayar oleh pedagang selain uang sewa kios?

Lampiran 4: Surat Balasan Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA BANDAR KLIPPA**

Alamat : Jl. Medan Bt. Kuis Km.10,2 Gg Rukun Bandar Klippa – 20371

Nomor : 070/ 209
Lamp : ---
Hal : **Balasan Izin Riset**

Bandar Klippa, 20 Januari 2021
Kepada :
Dekan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Di
T e m p a t

Memenuhi maksud Surat Saudara Nomor : B.-0313/EB.IV.I/KS.02/01/2021 Tanggal 19 Januari 2021 perihal seperti di pokok surat, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : **AULIA ALAMSYAH LUBIS**
NIM : 0501162115
Judul : **“ ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG PASCA REVITALISASI PASAR DIJALAN PASAR VII TEMBUNG DESA BANDAR KLIPPA SIMPANG JODOH “.**

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, Kami tidak merasa keberatan untuk membantu Mahasiswa tersebut diatas untuk membantu melakukan Riset di Desa Bandar Klippa.

Demikian Surat ini dibuat dan diberikan Kepada yang berkepentingan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


**KEPALA DESA BANDAR KLIPPA
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA BANDAR KLIPPA**

SURIPNO, SH. MH

CC. Arsip



Foto Bersama kepling dan pengelola pasar



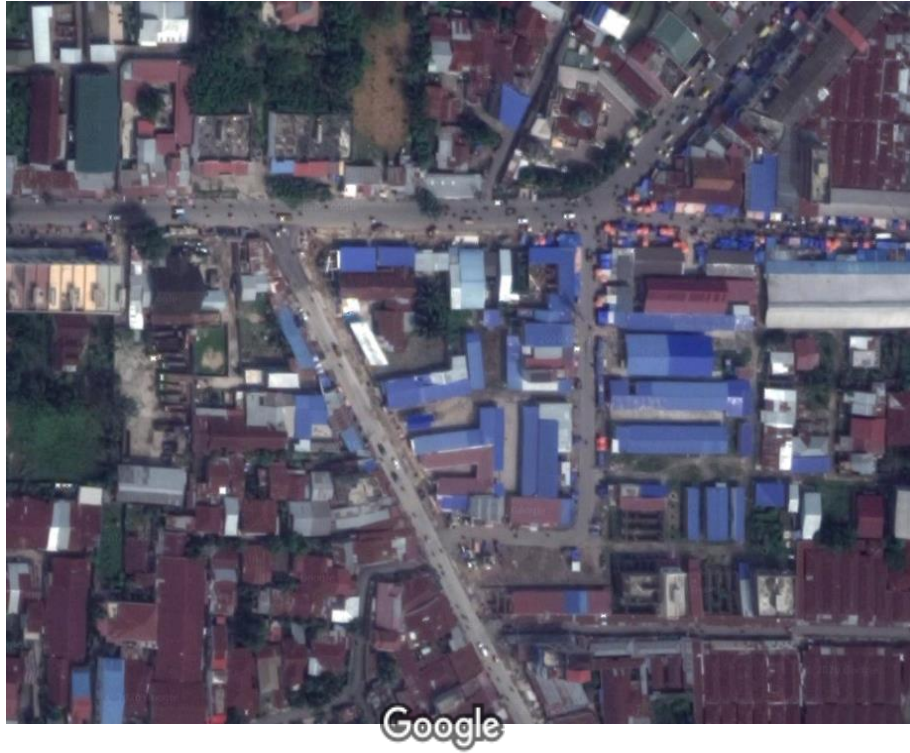
Simpang Jodoh sebelum direvitalisasi



Simpang Jodoh setelah direvitalisasi



Penampilan Pasar Simpang Jodoh Melalui Google Maps



Sumber: Google Maps